

**PROBLEMATIKA MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI MA'HAD
AL-MUQODDASAH LI TAHFIDZIL QUR'AN
NGLUMPANG MLARAK PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

RIKE ROZIANI NURSAFRINA

NIM. 210317160

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2021

**PROBLEMATIKA MENGHAFAL AL-QUR'AN
SANTRI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA di MA'HAD
AL-MUQODDASAH LI TAHFIDZIL QUR'AN
NGLUMPANG MLARAK PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



OLEH:

RIKE ROZIANI NURSAFRINA

NIM. 210317160

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rike Roziani Nur Safrina
NIM : 210317160
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Problematika Menghafal Al-Qur'an Santri SMP Ma'had Al-Muqoddasah Li
Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Dr. Kharisul Wathani, M.Pd.I
NIP.197306252003121002

Ponorogo, 21 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo




Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP.197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rike Roziani Nur Safrina
NIM : 210317160
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Problematika Menghafal Al-Qur'an Santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : **Senin**
Tanggal : **03 Mei 2021**

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : **Senin**
Tanggal : **03 Mei 2021**

Ponorogo, **07 Mei 2021**

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
NIP: ~~196807051999031001~~

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Syafiq Humaisi, M.Pd. (*Syafiq*)
Penguji 1 : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd. (*Thoyib*)
Penguji 2 : Dr. Kharisul Wathani M.Pd.I. (*Wathani*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

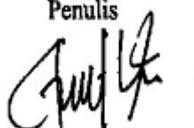
Nama : Rike Roziani Nur Safrina
NIM : 210317160
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Problematika Menghafal Menghafal Al-Qur'an Santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Mei 2021

Penulis



RIKE ROZLANI NUR SAFRINA

SURAT PERNYATAAN

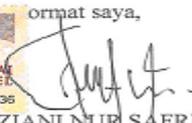
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIKE ROZIANI NUR SAFRINA

NIM : 210317160

Menyatakan bahwa saya telah lulus semua mata kuliah dan semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman *e-learning* IAIN Ponorogo adalah asli, benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Ornat saya,

RIKE ROZIANI NUR SAFRINA





ABSTRAK

Safrina, Rike Roziani Nur. 2021. *Problematika Menghafal Al-Qur'an Santri Sekolah Menengah Pertama Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Dosen Pembimbing: Dr. Kharisul Wathani, M.Ag.

Kata Kunci : Problematika, Menghafal al-Qur'an

Pada zaman sekarang ini menghafal al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang sangat esar, dan hal itu sangat didambakan oleh semua umat. Pembelajaran tahfidz bisa dilakukan sejak dini, karena masih sangat mudah untuk menghafal dan lebih cepat untuk megingatnya sampai dewasa. Ma'had Al-Muqoddasah merupakan lembaga yang berbasis pesantren atau tahfidz (Hafalan). Di samping itu, dalam hafalan al-Qur'an setiap orang akan mengalami problematika atau kendala dalam proses hafalan.

Penelitian ini bertujuan upaya untuk (1) mengetahui kemampuan menghafal al-Qur'an santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo, (2) menjdeskipsikan faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan menghafal al-Qur'an santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo, dan (3) untuk menjelaskan upaya apa saja yang dilakukan Guru/Ustadz dalam mengatasi kesulitan menghafal al-Qur'an santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan sumber data yang diperoleh melalui Ustad/Ustadzah Koordinator tahfidz dan pembimbing, Guru Sekolah Menengah Pertama Al-Muqoddasah, beserta santri Sekolah Menengah Pertama Al-Muqoddasah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, obsevasi, dan dokumentasi. Proses analisa data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kemampuan menghafal al-Qur'an santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo adalah berbeda yang dapat dilihat melalui kecerdasan/IQ setiap santri dan keaktifan mereka ketika menyetorkan hafala (2) faktor yang menyebabkan kesulitan menghafal al-Qur'an santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo adalah malas dan ngantuk (3) upaya yang dilakukan Guru/Ustadz dalam mengatasi kesulitan menghafal al-Qur'an santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo dengan bimbingan Ustadz/Ustadzah, memberi motivasi, dan muroja'ah hafalan.

P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur. Bagi siapa yang membacanya merupakan suatu ibadah dan bagi siapa yang mengamalkannya mendapat pahala. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi semua umat Islam, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia.¹

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang paling agung dan mulia serta dapat dituntut kebenarannya bagi siapa saja. Al-Qur'an merupakan kitab terakhir yang diturunkan, menjadi kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan oleh siapa saja karena apabila seseorang semakin mendalami tentang al-Qur'an, semakin baik kemampuannya dalam memahami agama ini.

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang sangat besar, dan hal itu selalu didambakan oleh semua umat. Dan menghafal al-Qur'an adalah suatu perbuatan terpuji dan mulia. Dalam menghafal al-Qur'an banyak metode yang harus dikembangkan, namun setiap metode disesuaikan dengan melihat situasi dan kondisi. Karena dengan metode bisa memberikan bantuan kepada penghafal untuk memudahkan hafalan dan mengurangi kesusahan dalam proses menghafal al-Qur'an. Setiap kesusahan yang dihadapi tersebut merupakan tantangan yang harus dilalui supaya terdorong semangat dan sungguh-sungguh dalam menghafal.

Hal tersebut adalah syarat yang harus dipenuhi bagi orang yang ingin menghafal al-Qur'an. Bisa diatasi dengan menggunakan metode-metode pembelajaran al-Qur'an dan setelah mampu dalam pembelajaran al-Qur'an, penghafal bisa menggunakan metode-metode menghafal al-Qur'an. Akan tetapi ketika menghafal tidaklah sangat mudah karena

¹ Muhammad Mas'ud, *Quantum Bimbingan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2008), 69.

terdapat beberapa problematika yang muncul dalam proses menghafal al-Qur'an nanti. Problematika tersebut bisa dari dalam diri penghafal (faktor internal) serta bisa berasal dari luar diri penghafal (faktor eksternal).

Indonesia merupakan negara yang penduduknya mayoritas muslim terbesar di dunia, akan tetapi jumlah umat Islam di Indonesia yang mempunyai hafalan al-Qur'an tidak seimbang dengan jumlah penduduknya. Hal ini dilihat pada zaman sekarang, bahwa banyak pemuda pemudi yang lebih cenderung kepada alat komunikasi.²

Dan ketika menghafal al-Qur'an tidak boleh asal-asalan, namun harus ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Salah satu syaratnya bagi penghafal al-Qur'an ialah ia harus sudah mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan fasih dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Karena apabila tidak sesuai dengan ilmu tajwid maka akan merubah makna yang terkandung di dalam ayat tersebut.

Para ulama banyak yang melakukan Tahfidz Qur'an sebagai dasar utama sebelum mempelajari ilmu pengetahuan lainnya. Pembelajaran tahfidz sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw. sampai sekarang. Pembelajaran tahfidz merupakan bukti nyata untuk memelihara dan menjaga keutuhan al-Qur'an, salah satunya dengan menghafal al-Qur'an.

Pembelajaran tahfidz bisa dilakukan sejak masih pada usia dini. Anak-anak adalah bahan baku yang baik untuk membangun dan mengokohkan masyarakat serta memelihara al-Qur'an. Pada usia dini atau anak-anak masih mudah untuk menghafal dan lebih awet untuk mengingatnya sampai masa dewasa bahkan dalam memahami dan mengamalkannya akan lebih mudah tertanam dalam hatinya.

Menghafal al-Qur'an pada masa kanak-kanak adalah meluruskan lidah, membaca huruf dengan tepat, dan mengucapkannya sesuai dengan makharijul hurufnya, sehingga dapat membaca dengan fasih.³ Pada zaman sekarang kegiatan kaum muslimin untuk menghafalkan al-Qur'an baik secara keseluruhan ataupun sebagian semakin bertambah.

² Mahbub Junaidi, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Solo CV. Angkasa Solo, 2006), 13.

³ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 190.

Hal ini karena banyaknya lembaga pendidikan Islam yang memasukkan kurikulum tahfidz al-Qur'an dalam lembaga tersebut.

Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an merupakan lembaga yang berbasis pesantren atau tahfidz Qur'an (Hafalan). Dimana seluruh santrinya diwajibkan untuk bermukim di pondok. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama merupakan masa remaja anak dimana anak bertumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun kedewasaan.

Seperti pesantren lainnya, di Al-Muqoddasah juga terdapat kesulitan atau kendala yang sering dialami oleh santri yang bermukim diantaranya mengalami rasa asing saat pertama kali memasuki Al-Muqoddasah, beradaptasi dengan berbagai peraturan yang ada di pesantren yang tentunya sangat berbeda dengan sekolah umum, serta mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur'an.

Problematika menghafal al-Qur'an yang dialami oleh santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah tersebut bisa saja disebabkan oleh beragam masalah yang dihadapi: seperti menghafal itu susah serta banyak ayat-ayat yang sama, ataupun kurangnya dalam membagi waktu antara menghafal dan kegiatan. Meskipun setiap santri memiliki problem menghafal yang berbeda hal itu tidak menyurutkan semangatnya untuk menghafal al-Qur'an.

Dari berbagai problema santri hafalan yang berbeda itu maka kesempatan seseorang yang ingin menghafal juga berbeda. Sebagai ontok, seorang pembimbing dalam menyimak hafalan bisa jadi menghadapi berbagai masalah, baik saat menyeter hafalan atau pun ayat baru yang dihafal serta muroja'ah. Dari problema tersebut pembimbing perlu memikirkan upaya apa yang dilakukan untuk memudahkan santri Ma'had Al-Muqoddasah dalam menghafal al-Qur'an.

Keunggulan dan keunikan kemampuan hafalan al-Qur'an santri di Al-Muqoddasah dilihat melalui santri yang menghafal al-Qur'an di Al-Muqoddasah mulai dari usia sejak dini yaitu 6 tahun atau kelas 1 Sekolah Dasar karena masih sangat mudah untuk

memasukkan hafalan, menggunakan metode *musyafahah* (berhadapan dengan gurunya), serta menyeimbangkan hafalan baru dengan muroja'ah untuk mengetahui kelancaran hafalan santri.⁴

Di harapkan dengan menghafal al-Qur'an dapat menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan santri, menambahkan kecerdasan emosional, spiritual dan intelektual, menambah daya ingat santri dalam menyerap pelajaran dan juga dapat menumbuhkan silaturahmi yang kuat antara Ustadz/Guru serta teman-temannya.

Berangkat dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Problematika Menghafal Al-Qur'an Santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo"

B. Fokus Penelitian

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan lainnya, peneliti melakukan fokus penelitian, Adapun fokus peneliti dalam penelitian ini adalah Problematika dalam Menghafal Al-Qur'an santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan, maka untuk memperoleh jawaban yang kongkrit dan sasaran yang tepat, maka diperlukan rumusan masalah yang spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan Menghafal Santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo ?
2. Faktor Apa Saja Yang Menyebabkan Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Yang dialami Santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo ?

⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/05-05/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

3. Upaya Apa Yang Dilakukan Guru/Ustadz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Yang dialami Santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menghafal santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan menghafal al-Qur'an yang dialami santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru/ustadz dalam mengatasi kesulitan menghafal al-Qur'an yang dialami santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dari penelitian ini akan ditemukan upaya untuk mengatasi kesulitan menghafal al-Qur'an yang dialami santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini akan bermanfaat:

- a. Bagi Lembaga Pendidikan/Sekolah

Di harapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an menjadi lebih baik.

b. Bagi Guru/Ustadz

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, masukan, dan evaluasi untuk membimbing santrinya dan meningkatkan dalam mengatasi kesulitan dalam menghafal al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya khususnya bagi peneliti sendiri untuk mengambil ilmu-ilmu yang ada di al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti mengungkapkan gambaran singkat tentang pembahasan, hal ini digunakan untuk mempermudah dalam memahami pembahasan penelitian secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan tersebut antara lain:

Bab I. Bab ini merupakan pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Berisi tentang landasan teori. Karena dalam penelitian kualitatif bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjabar dan berakhir dengan suatu teori. Oleh karena itu ditulis dengan berdasarkan data yang diperoleh melalui proses penelitian.

Bab III. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV. Berisi tentang hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian: Sejarah berdirinya Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, jumlah siswa-siswi, guru dan jumlah kelas, serta profil kepala Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Mlarak Ponorogo. Sedangkan deskripsi ini melihat bagaimana problematika menghafal al-Qur'an.

Bab V. Berisi tentang analisis, yaitu temuan penelitian yang memaparkan hasil analisis peneliti. Analisis dilakukan dengan cara membaca data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang dipaparkan pada Bab II. Pembacaan tersebut menghasilkan temuan penelitian tentang problematika menghafal al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo.

Bab VI. Berisi penutup, sebagai bab akhir, bab ini mencakup kesimpulan tentang problematika menghafal al-Qur'an serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai telaah pustaka, peneliti melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil-hasil karya tersebut antara lain penelitian Neti Margaretno, mahasiswa Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo tahun 2019 dengan judul “*Peran Menghafal al-Qur’an dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Ma’had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur’an Nglumpang Mlarak Ponorogo*”.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pelaksanaan menghafal al-Qur’an Santri Ma’had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur’an Nglumpang Mlarak Ponorogo, untuk memaparkan kontribusi menghafal al-Qur’an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri Ma’had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur’an Nglumpang Mlarak Ponorogo Tingkat Sekolah Dasar.

Hasil temuan yang didapatkan adalah menghafal al-Qur’an di Ma’had Al-Muqoddasah dilaksanakan 3 kali dalam sehari dimulai ba’da sholat shubuh, ba’da ashar, dan ba’da sholat maghrib dan berlangsung selama 1 jam 30 menit. Kontribusi menghafal al-Qur’an terhadap santri Ma’had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur’an Ponorogo tingkat sekolah dasar memberi dampak positif dan dampak negatif.⁵

Jika dibandingkan dengan penelitian peneliti di atas, skripsi ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai menghafal al-Qur’an. Metode penelitian yang digunakan oleh Neti Margaretno dengan peneliti yaitu sama-sama dengan menggunakan metode kualitatif dan tempatnya penelitian sama-sama di Ma’had Al-Muqoddasah.

Perbedaan dari skripsi ini yaitu membahas mengenai kontribusi menghafal al-Qur’an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri Ma’had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil

⁵ Neti Margaretno, “*Peran Menghafal Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Keerdasan Spiritual Santri Ma’had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur’an Nglumpang Mlarak Ponorogo Tngkat Sekolah Dasar*”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2019), 1.

Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo Tingkat Sekolah Dasar. Sedangkan dalam penelitian peneliti, peneliti membahas tentang problematika menghafal al-Qur'an santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo.

Selanjutnya adalah skripsi karya Salfiyah yang berjudul *Implementasi Program Tahfidz Qur'an di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo tahun Pelajaran 2017/2018*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi tahfidz al-Qur'an di MI Al-Kautsar, untuk mengetahui program tahfidz al-Qur'an di MI Al-Kautsar, dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Kautsar.

Hasil penelitian ini menetapkan program tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari sabtu yang didirikan oleh KH. Samuri Yusuf S.Ag. penerapan program tahfid al-Qur'an di MI Al-Kautsar dilakukan dalam waktu dua jam serta faktor pendukungnya adalah faktor usia, faktor kecerdasan, perhatian guru serta perhatian orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu beberapa siswa belum mengenal mengenai huruf hijaiyah dan belum bisa membaca al-Qur'an.⁶

Jika dibandingkan dengan penelitian penelit, skripsi karya Salfiyah ini memiliki kesamaan dengan peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang Menghafal al-Qur'an atau Tahfidz Qur'an, metode penelitian juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan yang ditemukan antara skripsi dengan penelitian peneliti yaitu karya Salfiyah meneliti tentang Implementasi Program Tahfidz Qur'an di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo, sedangkan penelitian peneliti membahas tentang problematika menghafal al-Qur'an santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo.

⁶ Salfiyah, "*Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*," (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018), 1.

Penelitian yang lain adalah karya Irfan Fanani dengan judul “*Problematika Menghafal Al-Qur’an (Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur’an Pakunden Ponorogo)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika internal dalam menghafal Al-Qur’an di PPTQ al-Hasan ialah rasa malas dan di PPNQ adalah rasa malas, faktor usia/kecerdasan serta banyaknya hafalan, problematika eksternal dalam menghafal al-Qur’an di PPTQ ialah banyaknya waktu yang digunakan untuk kegiatan, pengaruh teknologi, program khusus dan lingkungan.

Sedangkan di PPNQ adalah teman yang buruk yang mempengaruhi perilaku buruk, serta untuk mengetahui perbedaan dan persamaan problematika internal dan eksternal dalam menghafal al-Qur’an ialah malas, banyaknya kegiatan. Dan perbedaannya adalah pengaruh teknologi, program dari pengurus dan lingkungan.⁷

Jika dibandingkan dengan penelitian peneliti, skripsi karya Irfan Fanani ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti, yaitu sama-sama membahas problematika menghafal al-Qur’an, metode penelitian juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan yang ditemukan antara skripsi dengan penelitian peneliti yaitu skripsi karya Irfan Fanani meneliti tentang *Problematika Menghafal Al-Qur’an (Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur’an Pakunden Ponorogo)* sedangkan penelitian peneliti membahas tentang *Problematika Menghafal al-Qur’an santri Sekolah Menengah Pertama di Ma’had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur’an Mlarak Ponorogo* dimana di dalamnya mempunyai keunggulan dan keunikan yang tidak dimiliki oleh PPTQ dan PPNQ.

Tempat penelitian skripsi Irfan Fanani berada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur’an Pakunden Ponorogo,

⁷ Irfan Fanani, “*Problematika Menghafal Al-Qur’an (Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur’an Pakunden Ponorogo)*,” (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2016), 1.

sedangkan penelitian peneliti berada di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Mlarak Ponorogo.

Penelitian selanjutnya adalah karya Farichatul Chusna dengan judul "*Problematika Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja problematika santri dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Muntaha dan solusi apa yang dilakukan oleh Pondok Pesantren al-Muntaha dalam mengatasi problematika menghafal al-Qur'an.

Hasil temuan yang diperoleh adalah dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren dalam menghafal al-qur'an banyak ditemukan masalah/problem diantaranya rasa malas, kurang dapat membagi waktu, pengaruh teknologi atau hp, tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid serta teman yang buruk akhlaknya. Sedangkan upaya pemecahan masalahnya adalah adanya program dari pengurus yang berupa seluruh santri wajib mengumpulkan hp mulai jam 17.30-22.00 dan semua santri wajib pulang ke pondok sebelum jam 18.00, program pengasuh yang meliputi semua santri tidak boleh pulang ke kamar sampai acara ngaji selesai dan pada hari minggu semua santri tidak diperbolehkan keluar dari lingkungan pondok.⁸

Jika dibandingkan dengan penelitian peneliti, skripsi karya Farichatul Chusna mempunyai kesamaan dengan penelitian peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang problematika menghafal al-Qur'an, metode penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan yang ditemukan antara skripsi dengan penelitian peneliti yaitu skripsi Farichatul Chusna berada di Pondok Pesantren al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga dan santrinya diperbolehkan memegang alat komunikasi atau HP yang menyebabkan problematika menghafal terjadi, sedangkan penelitian peneliti berada di Sekolah Menengah Pertama Ma'had Al-Muqoddasah Li

⁸ Farichatul Chusna, "*Problematika Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Muntaha ebongan Argomulyo Salatiga Tahun 2017/2018*," (Skripsi, IAIN Salatiga, 2018).

Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo dan seluruh santrinya diwajibkan untuk bermukim di ma'had serta problematiknya banyak kegiatan yang ada di ma'had.

Selanjutnya skripsi karya Wika dengan judul penelitian "*Problematika dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-anak Di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Al-Qur'an Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*". Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui problematika dalam menghafal al-Qur'an bagi anak-anak rumah tahfidz taman pendidikan al-Qur'an Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu serta bagaimana solusi terhadap masalah tersebut.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi anak-anak dalam menghafal al-Qur'an ini adalah merasa malas untuk menghafal, menghafal bukan dari hari melainkan dari paksaan orang tua, anak-anak sering tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran sehingga tertinggal akan hafalan, tidak melakukan muroja'ah sehingga hafalan banyak yang lupa, dan bacaan belum lancar, dan anak-anak masih belum bisa membagi waktu dalam menghafal al-Qur'an. Solusi dari masalah yang ada menjalin komunikasi yang baik antar orang tua anak didik dengan ustadz dan ustadzah agar dapat mengontrol anak dengan baik, dalam menghafal anak-anak tidak mendapat paksaan dari pihak manapun, dan memberikan motivasi serta reward agar menumbuhkan semangat menghafal al-Qur'an bagi anak-anak.⁹

Jika dibandingkan dengan penelitian peneliti, skripsi ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang problematika menghafal al-Qur'an, metode penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari skripsi ini yaitu karya Wika berada di Pondok Pesantren al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga, sedangkan penelitian peneliti berada di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo.

⁹ Wika, "*Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-anak di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*," (Skripsi, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019), 1.

B. Kajian Teori

1. Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Tahfidzul Qur'an berasal dari dua kata, yaitu tahfidz dan al-Qur'an dimana keduanya memiliki makna yang berbeda. Pertama *Tahfidz* yang berarti Menghafal, menghafal berasal dari kata hafal yang dari bahasa Arab *hafidza-yahhadzi-tahfid-hifdzan*. Hafizh (Penghafal) adalah orang yang menghafal dengan cermat serta termasuk sederet orang yang menghafal, Al-Hifzh juga berarti memelihara, menjaga, menahan diri ataupun terangkat.¹⁰

Dalam definisi tersebut, menghafal al-Qur'an diistilahkan dengan tahfidz al-Qur'an yang mempunyai arti proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rosululloh Saw. di luar kepala supaya tidak terjadi pergantian atau pemalsuan serta agar menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagian.

Kedua al-Qur'an, menurut bahasa berarti "bacaan". Definisi dari al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang merupakan mu'jizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. yang membacanya adalah ibadah dan mengamalkannya adalah pahala. Dengan arti ini, kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-nabi selain Nabi Muhammad Saw. tidak dinamakan al-Qur'an, seperti Taurat yang diwahyukan kepada Nabi Musa as, atau Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa as. Al-Qur'an berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Nabi Muhammad Saw., pedoman hidup bagi manusia serta petunjuk dalam kehidupan.¹¹ Surat dalam al-Qur'an dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

¹⁰ Mustofa Kamal, "Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2 (2017). 3-4.

¹¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003). 171

Abdulrab Nawabuddin berpendapat makna etimologis menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal selain al-Qur'an. Perbedaan ini karena terdapat dua alasan. Pertama, menghafal al-Qur'an adalah hafal seara sempurna atau lengkap seluruh al-Qur'an. Kedua, menghafal al-Qur'an harus kontinyu dan selalu menjaga yang sudah dihafal supaya tidak lupa.¹²

Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan menggunakan metode tertentu. Menghafal al-Qur'an berarti membaca al-Qur'an dengan berulang-ulang sehingga dapat diucapkan dengan baik tanpa melihat al-Qur'an.¹³

Menghafal al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat al-Qur'an, huruf demi huruf kedalam hati untuk terus memeliharanya hingga akhir ayat. Demikian yang dimaksud dengan Tahfid Qur'an adalah menghafal al-Qur'an mulai dari surat Al-Fatihah sampai dengan surat An-Nas dengan tujuan beribadah kepada Allah, menjaga dan memeliharaya.¹⁴

Menghafal al-Qur'an merupakan aktivitas yang kaitannya sangat erat dengan kerja memori dalam otak. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an karena sebagian besar anak-anak belum mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap hafalannya.¹⁵

Menghafal al-Qur'an ialah suatu aktifitas yang sangat mulia dimata Allah Swt, karena menghafal sangat berbeda seperti menghafal kamus maupun buku. Dalam menghafal al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Apabila penghafal al-Qur'an belum mengetahui tajwidnya maka akan mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur'an.

¹² Yudhi Fachrudin, "Pembinaan Tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang", Vol 16, No. 2 (2017).

¹³ Khoiril Anwar dan Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," JPPI Vol 2 No 2, (April 2018), 183.

¹⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Bimbingan Untuk Anak Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Sabil, 2010), 23.

¹⁵ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi* Vol 2 No 1 (April 2016).

Meskipun di tengah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi muncul upaya pemalsuan dalam bentuk apapun terhadap isi atau redaksi oleh orang kafir. Semua pemalsuan tersebut adalah salah satu upaya untuk menentang kebenaran al-Qur'an. Salah satu hal untuk tetap menjaga kemurnian dan keasliannya yaitu melalui menghafalkan al-Qur'an.¹⁶

Sejak al-Qur'an diturunkan hingga saat ini banyak orang yang mengafal al-Qur'an. Lahirlah lembaga-lembaga pendidikan menghafal al-Qur'an baik untuk anak-anak, remaja maupun dewasa. Beberapa perguruan tinggi pun juga ada yang mempersyaratkan hafalan al-Qur'an bagi calon mahasiswanya.¹⁷ Pengalaman menghafal Al-Qur'an dapat dikaji berbagai sisinya:

- 1) Motivasi seseorang menghafal al-Qur'an dan persepsinya tentang fadhilah/keutamaan menghafal dan orang yang hafal Al-Qur'an.
- 2) Metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan pada lembaga pendidikan hafalan al-Qur'an.
- 3) Kebijakan yang diterapkan oleh Ustadz/Guru kepada peserta didik yang mengambil program hafalan al-Qur'an.
- 4) Cara menghafal peserta didik, dengan maksud bahwa masing-masing dari peserta didik mempunyai kebiasaan sendiri pada mengafal al-Qur'an, baik menyangkut waktu yang efektif untuk menghafal, situasi yang mendukung untuk menghafal, cara memantapkan hafalan, cara menjaga dan mengulang-ulang hafalan, serta hal-hal yang dihindari yang dilakukan peserta didik agar mudah menghafalkan dan mempertahankannya.
- 5) Suka duka dalam menghafal al-Qur'an.
- 6) Jadwal setoran hafalan kepada Ustadz/Guru.

¹⁶ Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren al-Husain Magelang," Jurnal: *Hanata Widya* Vol 6 No 2, (2017), 63.

¹⁷ M.Mansyur et al, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 23-24.

7) Cara Ustadz/Guru dalam menyimak hafalan peserta didik.

Dalam menghafal al-Qur'an, dibutuhkan ketulusan serta keikhlasan dalam hati supaya dapat menjalaninya dengan senang hati, ridha dan tentunya bisa mengatasi halangan yang merintanginya dalam perjalanannya. Terdapat beberapa alasan mengapa seseorang ingin menghafal al-Qur'an, antara lain:¹⁸

- 1) Meneladani Nabi Muhammad Saw.
- 2) Mencontoh ulama salaf. Ibnu Abdu; Barr berkata, “Menuntut ilmu ada tingkatan yang tidak semestinya dilanggar. Barang siapa yang melanggarnya, maka ia telah melanggar jalan para ulama salaf, dan tingkatan ilmu yang pertama adalah menghafal al-Qur'an dan memahaminya”.
- 3) Para penghafal al-Qur'an adalah keluarga Allah dan kelompok pilihan-Nya.
- 4) Penghafal al-Qur'an berhak mendapat penghormatan.
- 5) Menghafal dan mempelajari al-Qur'an merupakan lebih baik daripada kesenangan di dunia.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Syaikh Nashiruddin berpendapat bahwasanya hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan al-Qur'an. Seperti pada hadis Rosululloh Saw. Bersabda:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari dan mengajarkannya”. (HR. Bukhori).

Dari hadits diatas terlihat bahwa keutamaan orang yang membaca al-Qur'an dan mengamalkannya sangat besar. Selan membaca, al-Qur'an juga perlu untuk dihafalkan,

¹⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 15-17.

karena menghafal al-Qur'an akan dapat menjaga keaslian serta kemurnian al-Qur'an itu sendiri.¹⁹

Imam Jalaluddin As-Sayuthi berkata “Ketahuilah bahwa menghafal al-Qur'an adalah fardhu a'in bagi umat Islam supaya kemutawatirannya tidak mudah terputus dan tidak tersentuh oleh pergantian ataupun penyimpangan.²⁰ Sedangkan menyelenggarakan pengajaran al-Qur'an merupakan fardhu kifayah dan merupakan amal taqarrub yang baik.

3. Dasar Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Proses belajar mengajar al-Qur'an supaya lebih terarah terutama sekali harus mempunyai dasar. Di antara dasar pengajaran yang kuat adalah sebagaimana yang dijelaskan dalam surat al-Qamar ayat 7, bahwa al-Qur'an diturunkan seara hafalan dan diberikn kemudahan oleh Allah bagi siapa saja yang berusaha menghafalnya.

Selanjutnya terdapat di surat al-Alaq ayat 1-5 dijelaskan bahwa untuk pertama kalinya terjadi proses pengajaran antara malaikat Jibril dengan Nabi Muhammad Saw. dalam pengajaran tersebut malaikat Jibril menyuruh untuk membaanya. Namun, keadaan Nabi pada waktu itu belum isa membaa, kemudian malaikat Jibril mengajarkan kepada Nabi hingga bisa membaa dan menghafalnya.

4. Etika Para Penghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal al-Qur'an terdapat etika-etika yang harus diperhatikan. Para penghafal al-Qur'an mempunyai tugas yang harus dijalankan, sehingga mereka benar-benar menjadi “Keluarga Al-Qur'an”.²¹ Di antaranya adalah :

¹⁹ Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, 4.

²⁰ Fithriani Gade, “Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an,” *Jurnal Ilmiah Didakta* Vol. XIV No 2, (Februari 2004).

²¹ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 200-212.

a. Selalu bersama al-Qur'an

Selalu bersama al-Qur'an supaya al-Qur'an tidak hilang dari ingatannya. Caranya dengan terus membacanya melalui hafalan, dengan membaca mushaf, ataupun dengan mendengarkan pembacaannya dari radio atau dari kaset rekaman.

b. Berakhlak dengan Akhlak Al-Qur'an

Orang yang mempunyai hafalan al-Qur'an hendaklah berakhlak dengan al-Qur'an yaitu dengan meneladani Nabi Muhammad Saw. Penghafal al-Qur'an harus menjadi teladan atau contoh bagi orang yang melihatnya. Sehingga apabila ditanya oleh orang lain dapat menjawab dan menjadi sui tauladannya. Karena apabila peghafal al-Qur'an mempunyai akhlak yang baik maka moralnya untuk Negara juga akan baik.

c. Ikhlas dalam Mempelajari Al-Qur'an

Para penghafal al-Qur'an harus meluruskan niatnya dengan ikhlas dan untuk mencari keridhoan Allah Swt. semata dalam mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an.

5. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Banyak hadis Rosululloh yang mengajak manusia untuk menghafal al-Qur'an atau membacanya di luar kepala, sehingga pada hati setia irag muslim tidak pernah kosong dari sesuatu bagian dari kitab Allah Swt. Seperti dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas secara marfu':

إِنَّ الَّذِينَ لَيْسَ فِي شَيْءٍ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرْبِ

*"Orang yang tidak mempunyai hafalan al-Qur'an sedikit pun adalah seperti rumah yang mau runtuh."*²²

Rosululloh Saw. memberikan penghormatan kepada orang-orang yang mempunyai hafalan al-Qur'an, memberitahukan kedudukan mereka, serta mengedepankan mereka dibanding dengan orang lain.

²² Hadis diriwayatkan oleh Tirmidzi daei Ibnu Abbas (2914), ia mengatakan bahwa hadis ini merupakan hadis sahih. Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, 191.

Allah Swt. berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami pula yang akan benar-bear memeliharanya.*” (QS. Al-Hijr [15]: 9).

Al-Qur’an adalah satu-satunya kitab suci di dunia yang sangat terjaga, baik secara lafadz maupun isinya. Rasyid Ridha pernah berkata bahwa satu-satunya kitab suci yang dinukil secara mutawatir dengan menghafal dan ditulis adalah al-Qur’an. Hal ini merupakan janji Allah Swt. yang akan selalu menjaganya sampai akhir kiamat. Salah satu penjagaan Allah terhadap al-Qur’an ialah dengan memuliakan para penghafal.

Selain penjagaan umat Islam terhadap kitab sucinya, menghafal al-Qur’an ialah identitas dan kebutuhan setiap muslim. Hal tersebut karena al-Qur’an merupakan jalan hidup setiap muslim. Tanpa adanya hafalan al-Qur’an, seseorang tidak akan pernah tau apa yang diperintahkan oleh agama dan apa yang dilarang oleh agama serta jiwanya tidak akan pernah terisi oleh ajaran agama.

Menghafal al-Qur’an sebaiknya tidak hanya lafadznya saja, melainkan juga harus diiringi dengan pemahaman dan pengamalan. Imam Al-Malik dalam kitabnya Al-Muthawa menceritakan bahwa Ibnu Umar membutuhkan bertahun-tahun, bahkan ada juga yang mengatakan delapan tahun lamanya untuk menghafal surat al-Baqarah. Hal ini menunjukkan bawasanya para sahabat benar-benar mempelajari dan mengamalkan al-Qur’an.²³

Semasa hidup Rosululloh tidak pernah lalai dalam menganjurkan sahaatnya untuk menghafal al-Qur’an, sehingga sikap beliau kepada mereka ialah dengan mengutamakan yang paling banyak mempunyai hafalan. Apabila Rosululloh mengutus rombongan untuk pergi ke suatu tempat syarat yang menjadi imam shalat ialah mereka yang paling banyak hafal al-Qur’an.

²³ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur’an* (Jakarta: Quantum Media, 2008), 7-9.

Upaya hafalan al-Qur'an pada masa sekarang yaitu melalui kegiatan yang berkaitan dengan upaya pemeliharaan al-Qur'an masing berlangsung terus menerus. Ummat Islam yang menghafal al-Qur'an selalu banyak walaupun sering mengalami tantangan hidup yang semakin kompleks seperti pola hidup dan penghidupan semakin kacau serta munculnya kebudayaan-kebudayaan yang jauh dari nilai-nilai Islami.

Dalam menghafal al-Qur'an mempunyai keistimewaannya sendiri, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Pengumpulan al-Qur'an dengan menghafal ialah awal pertumbuhan ilmu pengetahuan yang merupakan termasuk dari bagian Ulumul Qur'an. Hal ini karena saat wahyu turun pertama kali kepada Rasulullah di gua hira', beliau membacakannya kepada Khadijah, serta Khadijah menghafalkannya. Cara hafalan seperti ini merupakan ilmu Ulumul Qur'an yang pertama berkembang.
 - b. Upaya menghafal al-Qur'an akan tetap berlangsung secara terus menerus.
 - c. Hafalan di luar kepala hanya khusus dalam al-Qur'an, tidak dengan kitab lainnya.
 - d. Sebagian surat dalam al-Qur'an yang wajib dihafal adalah surat al-Fatihah, karena syarat ini merupakan salah satu rangkaian dari syahnya shalat.
6. Kaidah-kaidah Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang kekal, mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Rosul-Nya dan yang Allah jaga dari perubahan, penggantian, penambahan serta pengurangan. al-Qur'an adalah undang-undang umat Islam. Nabi menyatakan bahwa bagi siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka baginya mendapat sepuluh kebaikan.²⁵

²⁴ Fahd bin Abdurrahman ar-Rumi, *Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas Al-Qur'an* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press), 108-109.

²⁵ Siti Masruroh, "Peran Guru Dalam Menunbuhkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas III MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo Tahun Pelajaran 2017-2018," (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2018), 31.

a. Ikhlas

Seorang yang menghafal al-Qur'an harus mempunyai niat yang ikhlas dan mempunyai maksud atau tujuan yang baik. Orang yang mempunyai minat untuk menghafal al-Qur'an tujuannya adalah untuk memperoleh surga-Nya dan ridho-Nya. Tidak ada pahala bagi seorang penghafal al-Qur'an yang hanya untuk pamer supaya didengar atau dipuji oleh orang.

b. Memperbaiki Ucapan dan Bacaan

Langkah pertama yang harus ditempuh oleh penghafal al-Qur'an adalah upaya membenarkan pengucapan dan bacaan al-Qur'an. Hal itu dapat dilakukan dengan cara tekun mendengarkan orang yang sudah mempunyai hafalan yang baik dalam bacaan al-Qur'an ataupun dengan orang yang sudah hafal dan sangat cermat sekali, karena dengan cara itu al-Qur'an dapat dipelajari dengan baik.

Rasululloh adalah orang yang pertama kali dalam belajar al-Qur'an melalui Jibril secara lisan. Begitulah yang diajarkan Rosululloh kepada sahabatnya beliau mengajarkan al-Qur'an secara lisan, kemudian diperintahkan kepada mereka supaya mempraktekkan apa yang sudah didapat agar dapat beliau dengar kembali.

c. Membuat Target Hafalan Setiap Hari

Bagi para penghafal al-Qur'an yang mempunyai niat menghafal ia harus membuat target hafalan setiap harinya. Setelah membuat target hafalan yang sudah dianggap mampu melakukannya dilanjutkan dengan membenarkan bacaannya, mengulang-ulang dengan melagukannya. Yang bermaksud untuk menghilangkan kebosanan dan untuk memperkuat hafalannya itu sendiri. Dengan melagukan hafalan akan jauh lebih enak didengar serta akan membantu membiasakan lisan pada suatu lagu tertentu.

d. Tidak Berpindah pada Hafalan Baru Sebelum Sepurna Benar Hafalan Lama

Orang yang sedang menghafal al-Qur'an, tidak dipbolehkan untuk beralih pada hafalan berikutnya kecuali jika hafalan sebelumnya sudah baik dan benar. Hal itu bermaksud supaya apa yang dihafalkan benar-benar terpatry dalam hati.

e. Menggunakan dengan Satu Mushaf

Di antara sesuatu yang benar-benar dapat membantu menghafal ialah menggunakan satu mushaf khusus. Karena orang bisa menghafal itu dengan melihat, sebagaimana dia bisa menghafal dengan mendengar. Bentuk dan letak-letak ayat dalam mushaf itu dapat terpatry dalam hati disebabkan orang sering melihat dan membaca dalam satu mushaf tersebut.

f. Memahami adalah Cara Menghafal

Salah satu faktor dominan yang bisa membantu menghafal adalah dengan memahami ayat-ayat yang telah dihafalkan dan berusaha untuk mengerti aspek keterkaitan satu ayat dengan ayat yang lain.

g. Mengikat Awal Surat dengan Akhir Surat

Setelah menghafal al-Qur'an secara utuh, yang paling baik dilakukan bagi seorang penghafal adalah untuk tidak beralih dulu kepada surat yang lain kecuali jika telah dilakukan pengikatan (pengaitan) antara awal surat yang diawali dengan akhir surat.²⁶

7. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode dalam menghafal al-Qur'an diharapkan dapat membantu penghafal dalam menghafal al-Qur'an supaya dapat memenuhi target hafalan dan dapat mempunyai hafalan yang baik, metode-metode tersebut adalah :²⁷

²⁶ Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), 13-18.

²⁷ Uray Gilang Kencana Putra, "Perancangan Pondok Pesantren Tahfidz *Al-Karimah* di Kota Kubu Raya", *Jurnal Vol 5 No 2*, (September 2017), 91.

a. Metode Wahdah

Metode ini dilakukan dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang akan dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau pun sua puluh kali bisa juga dilakukan lebih darri itu. Sehingga para penghafal mampu membentuk pola dan bayangannya. Setelah mampu menghafal dengan benar dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

b. Metode Kithobah

Kithobah diartikan dengan menulis. Pada metode ini sebelum menghafal al-Qur'an, penghafal menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada kertas yang sudah disediakan. Kemudian ayat tersebut dibacanya dengan berulang-ulang sampai lancar dan benar bacaannya, kemudian baru menghafalkannya.

c. Metode Sima'I

Sima'I artinya mendengar, yaitu mendengarkan bacaan al-Qur'an dari orang lain untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif digunakan bagi para penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih kecil yang belum mengenal dan menguasai baca tulis al-Qur'an.²⁸ Metode ini dilakukan dengan dua cara:

- 1) Mendengarkan dari guru yang membimbing.
- 2) Merekam terlebih dahulu dari ayat-ayat yang akan dihafalkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

d. Metode Gabungan

Metode ini menggunkan antara metode wahdah dan metode khitabah yaitu penghafal menghafalkan ayat-ayat sampai hafal dengan benar. Setelah menghafal dengan benar, penghafal mencoba menulis ayat tersebut di kertas. Jika ia mampu mengingat atau memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafal, bisa dilakukan dengan

²⁸ Irfan Fanani, "Problematika Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)", 30.

cara dibaca bersama-sama dan dipimpin oleh pembimbing atau seorang instruktur untuk membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri bisa menirukan dengan bersama-sama.

e. Metode Jama'

Metode ini merupakan dengan cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur atau pembimbing. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena bisa dapat menghilangkan kejenuhan disamping banyak yang membantu meningkatkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

f. Metode Halaqoh

Metode ini santri berada di bawah pengawasan dari seorang guru atau pembimbing. Metode ini dilakukan dimana ketika santri sedang mencoba hafalan baru, biasanya digunakan pada waktu dini hari atau sesudah qiyamul lail. Kemudian hafalan disetorkan setelah melakukan sholat shubuh dengan cara membaca satu persatu. Bacaan hafalan tersebut didengarkan oleh pembimbing atau musyrif yang kemudian akan dikoreksi secara langsung apabila terdapat kesalahan baik dari segi tajwid maupun kelancaran hafalan.²⁹

Umumnya, semua metode menghafal al-Qur'an sangat baik untuk dijadikan pedoman menghafal al-Qur'an, salah satu diantaranya dapat dipakai semua orang sebagai alternative atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang berkesa monoton, sehingga hal tersebut dapat menghilangkan kejenuhan penghafal dalam proses menghafal al-Qur'an.³⁰

²⁹ Neti Margaretno, "Peran Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo", (Skripsi, IAIN Ponorogi, 2019), 34.

³⁰ Farichatul Chusna, "Problematika Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga", (2017/2018),14-17.

8. Tata Cara Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu hal yang tidak mudah dilakukan. Ada beberapa cara yang harus dilakukan agar dapat menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar, antara lain:³¹

- a. Keinginan yang tulus serta niat yang kuat untuk menghafal al-Qur'an.
- b. Mempelajari aturan-aturan membaca al-Qur'an dengan bimbingan seorang Guru/Ustadz yang mempelajari dan mengetahui dengan baik aturan-aturan tersebut.
- c. Bertekad dan memiliki keyakinan yang tinggi dalam menghafal al-Qur'an, yaitu dengan menjadikan hafalan al-Qur'an sebagai wirid harian. Dan hendaklah, permulaan hafalannya bersifat sederhana mulai dari seperempat juz, kemudian seperdelapan dan seterusnya. Setelah itu, melanjutkan dan memperluas hafalan dengan waktu yang disesuaikan untuk menghafal.
- d. Mengulang hafalan yang telah dilakukan sebelum melanjutkan hafalan berikutnya.
- e. Niat dalam menghafal selayaknya hanya untuk mencari ridha Allah Swt. semata bukan untuk tujuan dunia.
- f. Melakukan apa yang ada di al-Qur'an, baik urusan-urusan kecil maupun yang besar dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan melakukan apa yang diperintahkan serta apa yang dianjurkan merupakan bagian dari kebahagiaan sebenarnya, yaitu sebagai jalan untuk mendekati diri kepada Allah Swt.
- g. Ketika Allah Swt. memberikan petunjuk kepada kita untuk menghafal al-Qur'an, maka kita wajib untuk mengajarkan dan mengamalkannya kepada orang lain. Karena sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari al-Qur'an serta mengamalkannya. Dengan hal itu kita mendapat pahala dari setiap huruf yang kita ajarkan.

³¹ Ahmad Salim Badwilan, *Bimbingan Untuk Anak Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 90.

9. Problematika Menghafal Al-Qur'an

Problematika berasal dari bahasa Inggris “*problematic*” yang artinya masalah atau persoalan.³² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih terdapat masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang belum dipecahkan.³³ Jadi, yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau hambatan yang belum dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

Syukur mengemukakan problematika merupakan suatu kesenjangan dimana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan mampu menyelesaikan atau dapat diperlukan.³⁴

Dalam menghafal al-Qur'an, terdapat adanya ujian dan cobaan yang membedakan pencapaian satu orang dengan yang lainnya dan menentukan hasil akhir yang diraih oleh masing-masing dari mereka. Jika mereka mampu melewati hambatan-hambatan ini maka kesuksesan akan ia peroleh. Sebaliknya, mereka mengalami kegagalan apabila tidak mampu melewatinya.

Setiap perjalanan pastilah akan menemui rintangan, begitu halnya dengan penghafalan al-Qur'an. Dalam proses menghafal tentu menemukan problematika yang bermacam-macam, sebab menghafal al-Qur'an diperlukan kerja keras dan kesabaran yang terus menerus. Hal ini sudah menjadi karakteristik al-Qur'an sendiri.

Secerdas apapun seseorang, ia tidak akan pernah luput dari masalah lupa. Hal ini yang menuntut adanya pengulangan-pengulangan dalam rangka selalu memelihara hafalan al-Qur'an, supaya hafalan tersebut tidak hilang karena lupa. Namun faktor utama keberhasilan dalam melakukan sesuatu adalah semangat. Begitupun dengan menghafal al-Qur'an.³⁵

³² John M. Echlos dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2000), 440.

³³ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 896.

³⁵ Irma Lestari, “Penerapan Metode Menghafal (*Fun Teory*) dan Problematikanya dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Langsa”, *Dalam al-Ikhtibar Jurnal Ilmu Pendidikan Islam: P-ISSN: 2406-808X// E-ISSN: 2550-0686 Vol 6 No 2*, (Desember 2019).

Problematika yang menghambat penghafal al-Qur'an sering terjadi berasal dari dalam diri (faktor internal) serta berasal dari luar diri (faktor eksternal).³⁶

Berikut adalah problematika faktor internal serta faktor eksternal yang sering muncul dialami para penghafal al-Qur'an, diantaranya adalah :

a. Faktor Internal

1) Malas Melakukan Simaan

Salah satu metode supaya tidak mudah lupa hafalan adalah dengan melakukan simaan dengan sesama teman, senior atau kepada guru dari ayat-ayat yang sudah dihafalkan. Namun, apabila malas dalam simaan, maka hal itu yang akan menyebabkan hafalan cepat hilang. Selain hal tersebut, jika tidak sering melakukan simaan, apabila terdapat kesalahan ayat hal itu tidak akan diketahui. Karena tidak ada teman yang mendengarkan dan menyimak hafalan tersebut.

Pada dasarnya untuk memelihara dan menjaga hafalan, para penghafal al-Qur'an membutuhkan sebuah keistiqomahan. Selain itu, juga harus disiplin supaya hafalan tidak mudah hilang.

2) Bersikap Sombong

Seorang penghafal al-Qur'an hendaknya menjaga hati serta fikirannya, terutama dari sifat sombong. Karena sifat sombong akan menyebabkan hafalan al-Qur'an mudah lupa dan hilang. Sebab fikiran orang yang sombong akan selalu disibukkan untuk memikirkan hal lain, selain hafalan.

Sesungguhnya orang yang sombong akan mudah ditrunkan derajatnya oleh Allah Swt., ia seperti debu yang terbang tinggi, kemudian dihempas oleh angin dan jatuh ke bawah. Oleh karena itu, bagi para penghafal al-Qur'an hendaknya harus benar-benar menjauhi sifat sombong supaya hafalannya tetap terpelihara

³⁶ Zaki dan Muhammad Sukron, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, 68-69.

dan terjaga dengan baik, dan tidak disibukkan dengan hal-hal yang tidak ada manfaatnya.³⁷

3) Tidak Mengulang Hafalan Secara Rutin

Seorang penghafal al-Qur'an sering mengulang hafalan untuk mengingat dan mengevaluasi apakah yang dihafalkan itu tetap ingat dan ayat-ayat yang dihafalkan tidak mudah hilang. Dalam mengulang hafalan ini dianjurkan untuk disima' oleh orang lain supaya mengetahui dimana kekurangan atau hafalan yang kurang fasih.

4) Terlalu Berambisi Menambah Banyak Hafalan Baru

Salah satu faktor mudah lupa dan hilang dalam menghafal ialah tergesa-gesa dalam menghafal, dengan mempunyai keinginan untuk menambah dalam waktu singkat dan ingin cepat pindah ke hafalan lain, sedangkan hafalan yang lama belum benar-benar lancar. Bagi penghafal al-Qur'an apabila belum mempunyai hafalan lancar, jangan melanjutkan hafalan ke yang lain, sebab dapat menjadikan usaha hafalan sebelumnya menjadi sia-sia.

5) Tidak Sungguh-sungguh

Bersungguh-sungguh dalam menghafal merupakan kunci sukses dalam menghafal al-Qur'an. Karena, apabila tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an niatnya hanya setengah hati. Dalam menghafal harus melawan kemalasan yang terjadi setiap saat baik pada waktu pagi, siang dan malam.

Menjaga hafalan al-Qur'an tidak mudah ketika menghafal al-Qur'an. Bisa jadi, dalam menghafal merasakan cepat menghafalnya namun juga cepat hilang hafalannya. Hal tersebut sangat wajar yang dirasakan oleh orang-orang yang menghafalkan al-Qur'an. Oleh sebab itu, menjaga hafalan al-Qur'an harus

³⁷ Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, 126-130.

benar-benar dijaga supaya tidak mudah cepat hilang. Salah satu yang bisa dihindari apabila ingin menjadi penghafal al-Qur'an maka harus menjauh dari maksiat. Hal ini lah yang menjadi kunci utama agar bisa menjaga hafalan al-Qur'an.

b. Faktor Eksternal

1) Berlebihan Dalam Memandang Dunia

Banyak orang yang menghafal al-Qur'an, namun banyak juga yang disibukkan dengan kegiatan yang bisa melalaikan hafalannya, tanpa disadari hal tersebut telah melalaikan kegiatan menghafal yang sudah dilakukan secara rutin dan isiqomah. Perhatian yang lebih pada urusan dunia dapat menjadikan hati terikat dengannya dan ketika hati menjadi keras, bisa menyebabkan menghafal tidak mudah.

2) Tidak Menjauhi Perbuatan Dosa

Sebagai seorang penghafal al-Qur'an, hendaknya selalu menjaga segala perbuatan-perbuatan dari hal yang berbau maksiat. Hal tersebut dilaksanakan karena perintah Allah Swt. sekaligus menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt. Banyak do'a serta maksiat membuat hamba lupa dengan al-Qur'an dan lupa akan diri sendiri, serta dapat membutakan hati dari mengingat Allah dan dari membaca dan menghafal al-Qur'an.

3) Tidak Menghindari dan Menjauhi Maksiat

Hal itu dapat menjadikan hafalan mudah hilang dan sulit menghafalkan al-Qur'an. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Imam Ibnu Munadi, ia berkata: 'Sesungguhnya, menghafal memiliki beberapa sebab diantaranya menjauhkan diri dari perbuatan tercela. Hal itu dapat terwujud apabila seseorang mencegah

dirinya dari segala keburukan, menghadap ke Allah Swt. dengan ridho, pikirannya selalu bersih dari sesuatu yang menutupi hati dari maksiat.³⁸

Selain hal tersebut diatas adapun problematika dalam menghafal al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian, sebagai berikut:³⁹

1) Problematika Dari Dalam Diri Penghafal

- a) Tidak bisa merasakan kenikmatan al-Qur'an ketika membaca dan menghafal,
- b) Malas,
- c) Mudah berputus asa,
- d) Menghafal al-Qur'an karena paksaan dari orang tua.

2) Problematika Dari Luar Diri Penghafal

- a) Tida mampu mengatur waktu secara efektif,
- b) Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya,
- c) Tidak sering mengulang hafalan yang sudah dihafal,
- d) Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal.

10. Hambatan-hambatan dalam Menghafal

Ada sebagian sebab yang mencegah penghafalan serta membantu melupakan hafalan al-Qur'an. Orang yang menghafal al-Qur'an harus menyadari dan menjauhinya.

Hambatan-hambatan dalam menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Banyak dosa dan maksiat. Karena hal tersebut dapat membuat seorang lupa terhadap al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta dapat membutakan hatinya dari mengongat kepada Allah Swt. serta dari membaca dan menghafal al-Qur'an.
- b. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang serta mendengarkan hafalan al-Qur'annya.

³⁸ Irfan Fanani, "Problematika Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wertan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)", (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2016), 41-42.

³⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 123-124.

- c. Terlalu memperhatikan dengan segala urusan di dunia yang menjadikan hati terikat dengannya, dan ketika hati sudah menjadi keras ia akan kesulitan dalam menghafal.
- d. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat serta berpindah pada halaman selanjutnya sebelum menguasai hafalan sebelumnya dengan baik.
- e. Semangat yang tinggi untuk menghafal dipermulaan yang membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, kemudian ketika merasakan tidak bisa menguasainya dengan baik, ia akan malas menghafal dan meninggalkannya.⁴⁰



⁴⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 203-204.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dinamakan kualitatif karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian kualitatif adalah mengamati orang lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, dengan karakteristi-karakteristik:

1. Penelitian kualitatif menggunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan instrument kunci. Sedangkan instrumen lain sebagai instrument penunjang,
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang disajikan dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, dan rekaman lainnya. Dan dalam memahami fenomena, peneliti berusaha melakukan analisis sekaya mungkin mendekati bentuk data yang telah direkam,
3. Dalam penelitian kualitatif proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Sesuai dengan latar yang bersifat alami, penelitian kualitatif lebih memperhatikan aktifitas-aktifitas nyata sehari-hari, prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi,
4. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif, yang makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.⁴¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu deskriptif intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam

⁴¹ Nasition, *Metodelogi Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1998), 5.

banyak bidang. Disamping itu merupakan penyelidikan secara rinci satu setting. Satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.⁴²

Penelitian ini difokuskan kepada satu fenomena yang dipilih dan ingin difahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pemimpin Ma'had Al-Muqoddasah, ustadz/guru, ataupun santri.

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena obyek yang ingin didapatkan berupa problematika menghafal al-Qur'an santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo dengan studi kasus diharapkan peneliti bisa mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitian lah yang menentukan keseluruhan skenario nya. Dengan demikian peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, dan instrument yang lain sebagai penunjang, dengan demikian kehadiran peneliti sangat penting untuk melakukan penelitian.⁴³

Peneliti melakukan penelitiannya dengan cara berinteraksi dengan objek penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan, melakukan observasi untuk mengetahui problematika menghafal al-Qur'an santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an serta melakukan dokumentasi untuk mendapatkan data-data temuan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo yang merupakan lembaga pendidikan Islam swasta yang memadukan antara Tahfidz Qur'an, pendidikan formal, dan KMI Gontor . Ma'had Al-Muqoddasah ini mempunyai keunggulan yaitu tahfidz al-Qur'an dimana santri-santrinya harus menghafal

⁴² Lexy Maleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 4-7.

⁴³ Lexy Maleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 117.

al-Qur'an setiap harinya, untuk program umum Ma'had Al-Muqoddasah memakai kurikulum dari pemerintah dan sedikit mengikuti Pondok Modern Darussalam Gontor dalam sistem belajar mengajarnya. Dan peneliti menemukan bahwa di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an terdapat problematika menghafal al-Qur'an yang dialami oleh santrinya.

D. Data dan Sumber Data

1. Place (Tempat), peneliti melakukan kegiatan observasi dalam problematika menghafal al-Qur'an di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an.
2. Person (Manusia), wawancara dilakukan pada orang yang terkait dalam kegiatan menghafalkan al-Qur'an. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah Kepala Sekolah, guru-guru yang ikut dalam kegiatan menghafal al-Qur'an (Pembina kelas khusus kegiatan menghafal al-Qur'an), dan siswa Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an.
3. Paper (Dokumentasi), meliputi dokumen, foto dan buku buku yang relevan dalam penelitian ini di Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an.

Lainnya. Berkaitan dengan hal ini pada jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.

Sumber data dalam penelitian adalah suatu hal yang sangat penting. Karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:⁴⁴

1. Data Primer

Data primer ialah data yang didapat secara langsung pada objek penelitian, dalam hal ini peneliti mendapat data atau informasi langsung dengan menggunakan

⁴⁴ Wahyu Purhantara, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79.

instrument-instrumen yang sudah ditetapkan. Yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan peneliti.

Pada penelitian ini data primer peneliti diperoleh dari hasil wawancara dengan Ustadz atau Ustadzah Koordinator tahfidz, pembimbing tahfidz, guru Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah, dan santri Al-Muqoddasah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dalam berbagai bentuk. Umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang sudah tersusun dalam arsip yang tidak dipublikasikan atau dipublikasikan.

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Guru Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah, Usatdz bagian pengasuhan santri, dan Ustadz Koordiator tahfidz Ma'had Al-Muqoddasah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta (participan observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi (document review). Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian di mana fenomena tersebut berlangsung.⁴⁵

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 314.

rumusan masalah sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin.⁴⁶

Jenis pembagian wawancara adalah sebagai berikut:

a. Wawancara pembicaraan formal

Pada wawancara jenis ini pertanyaan yang akan diajukan sangat bergantung dengan pewawancara, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam memberikan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara ialah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan serta jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Sewaktu pembicaraan berlangsung barangkali tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.

Pendekatan dengan menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara untuk membuat kerangka serta garis besar pokok-pokok yang dirumuskan, sehingga tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.⁴⁷

b. Wawancara baku terbuka

Jenis wawancara ini ialah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-kata, serta penyajian pun sama untuk setiap responden, keluwesan, mengadakan pertanyaan pendalaman (probing) terbatas, dan hal itu bergantung pada situasi wawancara serta kecakapan wawancara. Wawancara ini digunakan jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi sedapat-dapatnya variasi yang dapat terjadi antara seorang

⁴⁶ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Indeks, 2012), 45.

⁴⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 70.

terwawancara dengan yang lainnya. Maksud dan pelaksanaan kemungkinan terjadinya kesalahan.⁴⁸

Wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai faktor yang menyebabkan kesulitan menghafal al-Qur;ab, serta upata yang dilakukan ustadz/guru untuk mengatasi kesulitan menghafal al-Qur'an santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo.

2. Observasi

Observasi ialah pemngamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi juga bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.

Observasi dilakukan dengan melihat secara cermat untuk mengamati fenomena yang ada. Hal ini terbatas pada sekelompok fenomena yang dapat dijangkau oleh indra dan akal, tentu tidak hanya melihat saja, namun melihat yang bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri dan sifat obyek (pengamatan).⁴⁹

Teknik observasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini sebab, pertama, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama dilihat dari konsumsi waktu. Kedua, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau, maupun bisa dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan.

Ketiga, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya. Keempat, sumber ini merupakan pernyataan yang illegal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengamatan data melalui cara dokumentasi ini dicatat dalam format rekaman dokumentasi.⁵⁰

⁴⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 181.

⁴⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: GP. Press, 2009), 252.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 300.

Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipasi. Karena peneliti hanya mengamati di lapangan dan tidak ikut serta menjadi bagian yang diteliti.

Observasi dilakukan ketika santri menghafal al-Qur'an berlangsung dan di luar kegiatan tersebut. Disini peneliti ingin mengamati secara langsung mengenai problematika menghafal al-Qur'an santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo. Pengamatan secara langsung bertujuan untuk mengetahui problematika menghafal al-Qur'an di Ma'had Al-Muqoddasah. Dengan demikian diharapkan peneliti mendapat data yang akurat serta mendapat informasi secara langsung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Dokumentasi ini berupa catatan harian, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data dokumentasi ialah tidak terbatas pada ruang lingkup serta waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah lampau.⁵¹

Untuk memperoleh data berupa buku-buku yang terkait dengan penelitian, laporan kegiatan, peraturan-peraturan serta dokumentasi yang lainnya. Maka dibutuhkan metode dokumentasi untuk mendapatkannya. Teknik ini digunakan untuk menguatkan data yang didapat dari hasil wawancara yang telah terkumpul.

Tujuan dari dokumentasi penelitian ini merupakan untuk mengetahui data mengenai problematika menghafal al-Qur'an, sejarah berdirinya Ma'had Al-Muqoddasah serta Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah, visi, misi, letak geografis, struktur organisasi, daftar guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo.

⁵¹ Burham Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, 152.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan. Dimana data yang diperoleh dan dianalisa dengan metode deskriptid analisis. Yakni digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan secara langsung dilapangan bersama dengan pengumpulan data yaitu dengan menggunakan data reduction, data display, dan conclusion drawing.

1. Data reduction

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Hal ini dilakukan dengan merangkum hal-hal yang penting Dalam penelitian ini data yang akan direduksi merupakan data-data dari hasil observasi, wawancara dan hasil penelitian yang dilakukan di Ma’had Al-Muqoddasah.

2. Data display

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan lainnya. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Setelah mengetahui data mengenai problematika menghafar al-Qur’an santri Ma’had Al-Muqoddasah terkumpul maka akan memberikan kemudahan untuk memahami apa yang sedang terjadi, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵²

3. Conclusion drawing

Langkah terakhir ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan bisa berubah apabila ditemukan data-data yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya karena masih bersifat sementara. Namun, apabila

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002), 34.

kesimpulan yang telah dirumuskan pada tahap awal didukung dengan data-data yang valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵³

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data adalah konsep penting yang diperbaharui dari kesahihan (validitas) serta keandalan (reliabilitas). Hal ini dilakukan untuk mengetahui bahwasanya informan satu dengan lainnya memiliki pemirran yang berbeda, meskipun mempunyai makna dan arti yang sama. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁴

Triangulasi ini ada dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi data. Triangulasi sumber merupakan yang dilakukan dengan mengecek informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait antara satu dengan yang lain. Penggunaan triangulasi ini dilakukan untuk memperoleh jawaban yang jelas. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek informasi atau data antara hasil wawancara dengan dokumen yang ditemukan.⁵⁵

Ketekunan pengamatan merupakan peneliti melakukan penelitian lebih teliti, rinci, cermat, serta dilakukan secara berkesinambungan. Ketekunan pengamatan dilakukan untuk menemukan ciri atau unsur situasi sosial yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan ketentuan lain, hal ini dilakukan untuk memperoleh kedalaman data tentang objek yang diteliti.⁵⁶

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bogdan menyajikan tiga hal yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis intensif.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 247-249.

⁵⁴ Ibid, 178.

⁵⁵ Lilia Hayati, *Pengembangan Budaya Belajar dan Dampaknya Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran di Sekolah Alam*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), 93.

⁵⁶ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), 145.

1. Tahap pra lapangan yaitu meliputi menyusun rencana penelitian, memelih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki serta menilai keadaan lapangan, memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan yaitu meliputi memahami latar penelitian serta persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data yang meliputi konsep analisis data, menemukan tema, menemukan hipotesis, dan menganalisis berdasarkan dari hipotesis.⁵⁷



⁵⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-92.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Ma'had Al-Muqoddasah

a. Sejarah dan Latar belakang

Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidhil Qur'an adalah lembaga pendidikan Islam swasta independen, yang memfokuskan diri untuk mencerdaskan kehidupan bangsa lewat إحياء القرآن, sekaligus mendidik dan mengajar mereka membaca, menghafal, serta mengamalkan al-Qur'an, agar dapat menjadi *insan kamil* sebagaimana yang diharapkan Ummat dan Negara.

Berdirinya Ma'had ini bermula dari pengalaman Al-Ustadz K.H. Hasan Abdullah Sahal ketika beliau belajar di Madinah Al Munawwaroh pada tahun 70-an. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan beliau terhadap gerakan Tahfidh al-Qur'an yang ada di Makkah dan Madinah, akhirnya timbul hasrat untuk mendirikan Ma'had Tahfidh al-Qur'an.⁵⁸

Setelah menamatkan belajarnya di Madinah beliau kembali ke tanah air. Sebelum mewujudkan cita-citanya, beliau mengadakan studi banding dan pengamatan di pondok-pondok pesantren Tahfidh al-Qur'an yang berada di sekitar pulau Jawa.

Setelah beberapa tahun kemudian, cita-cita pun menjadi kenyataan. Sebagai langkah awal, beliau mendirikan Majelis Ta'lim al-Qur'an (1410 H) beserta Ibunda beliau Nyai Hajjah Soetichah Sahal. Dan pada tanggal 18 Oktober 1992 yang bertepatan dengan bulan Muharram 1413 H. Berdirilah Pondok Tahfidh al-Qur'an dengan nama "Al-Muqoddasah".⁵⁹

⁵⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor 02/D/15-02/2021 , dalam lampiran laporan penelitian ini.

⁵⁹ Lihat transkrip dokumentasi nomor 02/D/15-02/2021 , dalam lampiran laporan penelitian ini.

1) Profil Pondok⁶⁰

Identitas Pondok

Nama Pondok : Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil
Qur'an

Tahun Pendirian : 1992

Pimpinan : KH. Hasan Abdullah Sahal

2) Lokasi Pondok

Alamat : Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil
Qur'an Jl. Renyep No. 16 Nglumpang
Mlarak Ponorogo

Telp/Fax : (0352) 311716

Status Tanah dan Bangunan : Milik Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil
Qur'an (Wakaf Bani Sahal)

Tanggal Berdiri : 18 Oktober 1992

b. Visi

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang melahirkan kader-kader pemimpin umat yang terdidik, beriman, bertaqwa, mampu membaca, menghafal dan memahami al-Qur'an, serta ber-*akhlaqul karimah*.

c. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui menghafal al-Qur'an, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Mendidik santri-santriah keilmuan.
- 3) Menumbuhkan semangat kemasyarakatan santri-santriah agar dapat berprestasi dalam berbagai bidang kehidupan.⁶¹

⁶⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor 01/D/15-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

⁶¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor 03/D/15-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

d. Tujuan

- 1) Terwujudnya generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 2) Melahirkan ulama yang intelek yang memiliki keseimbangan zikir dan pikir.
- 3) Mewujudkan warga Negara yang berkepribadian Indonesia yang bertakwa kepada Allah Swt.

e. Penyelenggara

Pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan ini sepenuhnya diselenggarakan oleh Ma'had Al-Muqoddasah yang berpusat di desa Nglumpang-Mlarak Ponorogo, Jawa Timur.⁶²

f. Lokasi

Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidhil Qur'an terletak di atas tanah wakaf 1,9 ha, Timur Pondok Modern Darussalam Gontor. Tepatnya di Desa Nglumpang, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo wilayah Jawa Timur.

g. Status

Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidhil Qur'an terletak di atas tanah wakaf 1,9 ha, Timur Pondok Modern Darussalam Gontor. Tepatnya di Desa Nglumpang, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo wilayah Jawa Timur.

h. Sistem

Pondok ini menggunakan sistem asrama, dimana seluruh santri/ah bertempat tinggal di dalam pondok dengan pengasuhan langsung 24 jam (Total Quality Control) dan sekolah formal.

⁶² Lihat transkrip dokumentasi nomor, 04/D/15-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

i. Tenaga pengajar

Pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan ini ditangani oleh guru dan pengasuh yang berpengalaman di bidangnya. Guru-guru tersebut berasal dari Hufadh/hafidhat yang sudah lulus ujian khotmil Qur'an 30 juz, lulusan dari S1 maupun S2, alumni KMI Gontor dan berasal dari SMA Al-Muqoddasah sendiri.⁶³

j. Rekapitulasi

Rekapitulasi Khotimin dan Khotimat Ma'had Al-Muqoddasah dalam 4 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan. Hal tersebut dilihat dari jumlah siswa akhir yang mengikuti ujian khotmil Qur'an serta terdapat santri maupun santriwati yang sudah diuji dan belum diuji.

Hal ini juga sama dengan rekapitulasi jumlah Santri-Santriah Ma'had Al-Muqoddasah dalam 5 tahun terakhir mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat dilihat melalui jumlah santri-santriah yang mengalami perbedaan jumlah setiap tahun. Serta rekapitulasi jumlah santri-santriah Ma'had Al-Muqoddasah tahun 2020/2021 berjumlah 963 santri-santriah mulai dari SD-SMA Al-Muqoddasah.⁶⁴

2. Sekolah Menengah Pertama Al-Muqoddasah

a. Latar Belakang dan Sejarah Berdiri Sekolah Menengah Pertama Al-Muqoddasah

Sekolah Menengah Pertama Al-Muqoddasah adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang berada di lingkungan Ma'had Al-Muqoddasah yaitu di desa Nglumpang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Sekolah ini didirikan dalam rangka untuk memberikan pendidikan formal bagi santri dan santriyah Ma'had Al-Muqoddasah.⁶⁵

Ma'had Al-Muqoddasah merupakan lembaga pendidikan yang didirikan atas dasar nilai iman, Islam, dan Ihsan yang bertujuan mencetak generasi Qur'ani,

⁶³ Lihat transkrip dokumentasi nomor 05/D/15-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

⁶⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor 05/D/15-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

⁶⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor 06/D/15-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

yaitu generasi yang tidak hanya mampu membaca al-Qur'an, namun juga mampu memahami serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang menjadi fokus pembelajaran utama pendirian ma'had ini adalah mencetak generasi-generasi penghafal al-Qur'an yang diilhami dari pengalaman belajar pimpinan ma'had.

Dengan berjalannya waktu dan tuntutan perkembangan jaman, maka santri santriyah diharapkan tidak hanya memperoleh pendidikan secara non formal saja yang di peroleh di dalam ma'had Al-Muqoddasah, akan tetapi juga memperoleh pendidikan formal yang sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional. Pada awalnya para santri santriyah memperoleh pendidikan formal di sekolah-sekolah yang berada di sekitar ma'had Al-Muqoddasah, namun dalam perjalanannya waktu, banyak terjadi pengaruh-pengaruh yang kurang baik terhadap proses pembelajaran menghafal al-Qur'an. Diantaranya:

- 1) Pengaruh negatif terhadap perilaku dan moral santri santriyah,
- 2) Misi dan visi pendidikan yang tidak sesuai dengan Misi dan Visi Ma'had, Jadwal kegiatan pendidikan di luar berbenturan dengan jadwal kegiatan ma'had,
- 3) Terbatasnya sarana dan prasarana ma'had untuk mengakomodir sekolah di luar ma'had, sehingga mendesak badan wakaf dan yayasan untuk berkoordinasi dengan pimpinan untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama Al-Muqoddasah.

a) Profil Sekolah

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Sekolah Menengah Pertama Al-Muqoddasah

Nomor Statistik Sekolah : 202051108003

NPSN : 20510118

Status : Swasta
 Tahun Akreditasi : 2015
 Jenjang Akreditasi : B
 Alamat : Desa Nglumpang, Kecamatan Mlarak,
 Kabupaten Ponorogo
 Nomor Telepon/Fax : (0352) 311716
 Email : smpmuqoddasah@yahoo.com⁶⁶

b) Identitas Kepala Sekolah

Nama : Drs. Mashuri
 Tempat, Tgl. Lahir : Ponorogo, 5 Oktober 1965
 Alamat : Desa Gontor, Kecamatan Mlarak, Kabupaten
 Ponorogo
 Nomor Telepon / HP : 081234184433

c) Identitas Yayasan

Nama Yayasan : Al-Hikmah
 Alamat : Jl. Renyep No. 16 Desa Nglumpang,
 Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo
 Nomor Telepon/Fax : (0352) 311716

b. Visi Misi

1) Visi

Visi dari Sekolah Menengah Pertama Al-Muqoddasah yaitu **“Berjiwa Qur’ani, Berakhlak Mulia, Berwawasan Iptek dan Berprestasi”**

Indikator Visi:

- a) Terwujudnya insan yang berbudaya dan cinta serta menhidupkan al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor 07/D/15-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

- b) Terwujudnya lulusan yang ikhlas, sederhana, menjunjung tinggi ukhuwah islamiyah, dan mandiri.
- c) Terwujudnya perilaku yang mencerminkan pribadi yang berbudi tinggi, berbadan sehat, dan berpengatuhan luas.
- d) Terwujudnya lulusan yang berprestasi dibidang akademik maupun non akademik.
- e) Terwujudnya lulusan yang kompetitif.⁶⁷

2) Misi

- a) Mengoptimalkan hafalan al-Qur'an peserta didik berdasarkan jenjang dan kemampuan siswa.
- b) Mengoptimalkan pengamalan ajaran agama Islam di lingkungan sekolah.
- c) Mewujudkan Budaya Santun terhadap sesama warga sekolah.
- d) Mewujudkan peningkatan Inovasi, kreatifitas, seluruh warga sekolah.
- e) Mewujudkan optimalisasi Penggunaan TI (Teknologi dan Informasi).
- f) Meningkatkan prestasi dibidang Akademik dan non Akademik.

c. Tujuan Sekolah

Mengingat visi merupakan tujuan jangka panjang maka tujuan Sekolah Menengah Pertama Al-Muqoddasah Kabupaten Ponorogo selama *empat tahun* mendatang adalah:⁶⁸

1) Standar Kompetensi Lulusan

- a) Menghasilkan lulusan yang sesuai dengan standar kompetensil lulusan (SKL)
- b) Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- c) Sekolah meningkatkan perolehan kejuaraan lomba-lomba akademik dan

⁶⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor 08/D/15-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

⁶⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor 09/D/15-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

non akademik setiap tahun.

- d) Sekolah mengupayakan pemberdayaan potensi sekolah, lingkungan masyarakat sekitar.
- e) Sekolah meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan.
- f) Sekolah mengembangkan kegiatan bidang etika, tata krama, dan estetika.
- g) Sekolah mengupayakan kualitas dan kuantitas kegiatan intra dan ekstrakurikuler

2) Standar isi

- a) Terwujud kurikulum yang bermuatan ketrampilan abad 21, literasi, berkarakter, dan peduli lingkungan.
- b) Terwujud pengembangan silabus untuk semua mapel
- c) Terwujud pengembangan RPP yang inovatif dan kolaboratif untuk semua mata pelajaran

3) Standar Proses

- a) Terlaksana proses pembelajaran bermuatan ketrampilan abad 21, literasi, berkarakter, dan peduli lingkungan.
- b) Terwujud proses pembelajaran dengan media yang inovatif
- c) Terwujud layanan bimbingan dan konseling secara optimal;
- d) Terwujud pemahaman prinsip dasar internet/intranet siswa dan menggunakannya untuk memperoleh informasi dan menyajikan informasi dengan memperhatikan etika dan undang-undang yang berlaku;

4) Standar Pendidik dan tenaga kependidikan

- a) Terwujud pendidik dan tenaga kependidikan yang professional
- b) Terwujud kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan optimal
- c) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang kreatif, inovatif, dan berprestasi

- 5) Standar sarana prasarana
 - a) Terwujud ruang belajar, ruang terbuka hijau, dan fasilitas pembelajaran sesuai rombel dan standar sarana dan prasarana pendidikan
 - b) Terpeliharanya sarana dan prasana pendidikan dengan baik
 - 6) Standar pengelolaan
 - a) Terpenuhi standar pengelolaan/manajemen yang transparan, akuntabel, dan berkesinambungan
 - b) Terpenuhi standar manajemen berakreditasi nasional⁶⁹
 - 7) Standar pembiayaan
 - a) Terwujud peningkatan sumber dana
 - b) Terlaksana penggunaan dana yang proporsional dan transparan
 - c) Terwujud pelaporan penggunaan dana yang akuntabel
 - 8) Standar penilaian
 - a) Terlaksana penilaian autentik secara berkesinambungan.
 - b) Terlaksana penilaian berbasis it
 - c) Terlaksana program perbaikan dan pengayaan secara optimal.⁷⁰
- d. Sarana Prasarana

Sekolah Menengah Pertama Al-Muqoddasah Kabupaten Ponorogo ini berdiri pada tanggal 19 Juli 1999, berlokasi di Jl. Renyep No. 16 Desa Nglumpang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.⁷¹

- 1) Kondisi sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama Al-Muqoddasah
 - a) Jumlah rombel dan siswa/rombel: 15 rombel / 484 siswa
 - b) Luas Lahan: 1540 m²
 - c) Daya listrik yang dimiliki Sekolah = 23.800 watt

⁶⁹ Lihat transkrip dokumentasi nomor 09/D/15-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

⁷⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor 09/D/15-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

⁷¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor 10/D/15-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

d) Prasarana yang dimiliki Sekolah

B. Deskripsi Data Khusus

1. Kemampuan Menghafal al-Qur'an Santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddassah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan data-data yang kemudian di jadikan sebagai data penelitian. Dalam mengumpulkan data tersebut, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi.

Observasi dan wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menghafal al-Qur'an santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddassah Li Tahfidzil Qur'an, serta untuk mengetahui kesulitan yang dialami santri dalam menghafal al-Qur'an, dan upaya yang dilakukan Ustadz dalam mengatasi kesulitan menghafal al-Qur'an.

Ma'had Al-Muqoddassah merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai sekolah unggul. Di dalamnya mempunyai ciri khas khusus yaitu mengafal al-Qur'an. Yang diharapkan dapat mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu membaca al-Qur'an, akan tetapi juga mampu memahami serta mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Al-Muqoddassah sendiri tidak bisa berjalan jika hanya ingin sekolah formalnya saja, ataupun hanya ingin hafalannya saja. Jadi di Al-Muqoddassah ini harus mampu menyeimbangkan diantara keduanya.

Bahwasanya kemampuan setiap anak itu sangat berbeda, karena anak mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda. Di Al-Muqoddassah mempunyai keunggulan sendiri bagi seluruh santrinya bahwasanya setiap santri wajib menghafal al-Qur'an.

Untuk mengetahui kemampuan menghafal al-Qur'an di Ma'had al-Muqoddassah. Bahwa al-Muqoddassah ini mencakup SD, SMP, dan SMA. Bahwa kemampuan menghafal terlihat dari keaktifan setiap santri untuk setor hafalan kepada masing-

masing pembimbing yang dilaksanakan setiap hari 3 kali dan IQ santri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadz Yusron⁷² sebagai berikut:

“Kemampuan menghafal al-Qur’an dapat dilihat dari keaktifan santri melalui setoran hafalan kepada masing-masing pembimbing. Memiliki IQ yang tinggi dapat mempermudah santri menghafal dan akan aktif setiap pagi untuk menyetorkan hafalan. Namun untuk santri yang mempunyai IQ sedang ia terkadang-kadang akan setor hafalan. Terkantung dengan beban yang sedang dihadapi. Sedangkan untuk santri yang mempunyai IQ lemah ia membutuhkan waktu cukup lama untuk menyelesaikan satu halaman. Dan hal tersebut tidak bisa dipaksakan. Kemampuan tersebut juga ada penilainya yang dilihat melalui ujian per 3 bulan atau laporan triwulan yang didapat dari pembimbing melalui jumlah pendapatan hafalan, ujian reguler yaitu seluruh santri menghafal juz yang sudah dihafal, kelancaran setiap halaman dan bacaan, dan kebijakan pembimbing pada ujian akhir”

Hal tersebut juga dapat dilihat dari santri yang aktif setor hafalan ataupun tidak, dan kemampuannya dilihat juga dari hafalan anaknya sendiri dalam satu hari mampu menyelesaikan satu halaman atau tidak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Riyan⁷³ sebagai berikut:

“Setiap santri mempunyai kemampuan yang berbeda, dilihat dari santri yang aktif setor atau tidak. Di Al-Muqoddasah terdapat kriteria hafalan santri, Biasanya kalau SMP itu dipatok satu halaman, SD setengah halaman. Dan apabila SMP tidak mampu maka kita buat setengah terlebih dahulu. Kalau terlihat mampu atau tidaknya dilihat dari hafalan anaknya sendiri. Seandainya dia bisa satu halaman dalam satu hari maka termasuk bagus, kalau kemampuannya dia lebih satu hari bisa mencapai dua halaman. Terkadang terdapat perlakuan khusus bagi yang hafal satu halaman.”

Setiap santri di Al-Muqoddasah berasal dari berbagai daerah serta tidak semua santri berasal dari SD Al-Muqoddasah saja, maka kemampuan menghafal al-Qur’an yang berasal dari SD Al-Muqoddasah bisa langsung menghafal dan meneruskan hafalan baru sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Afrochah⁷⁴:

“Setiap santri mempunyai kemampuan yang berbeda. Karena mereka datang dari berbagai daerah. Dimana ketika berada di Al-Muqoddasah disiapkan untuk menghafal. Jadi ketika baru masuk disini ada yang sudah menghafal dan juga ada yang belum bisa menghafal. Setiap tahunnya pun juga mengalami perubahan peningkatan hafalan, apabila tahun ini mengalami kenaikan bisa jadi tahun berikutnya mengalami penurunan hafalan. Apabila dari SD Al-Muqoddasah

⁷² Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/18-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

⁷³ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/21-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/21-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

mungkin sudah bisa langsung menghafal dan mempunyai pendewasaan dengan segala hal yang ada di ma'had. Namun, jika masuknya dari kelas 7 SMP masih mengalami adaptasi.”

Begitupun dengan wawancara yang dilakukan dengan santri-santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah bahwasanya kemampuan menghafal santri berbeda-beda. Hal itu dilihat melalui santri yang cepat menghafal namun cepat ingatnya serta santri yang lambat menghafal namun lama ingatnya, dan bisa dilihat melalui usaha dan rajinnya setiap santri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa santri sebagai berikut:

“Gambarannya itu kemampuan orang berbeda, ada yang cepet hafal ada juga yang cepet ingatnya juga ada yang cepet hafal dan cepet lupanya, kemudian ada yang lama menghafal lama lupanya.”⁷⁵

“Terkadang ada yang mampu namun susah untuk menghafal.”⁷⁶

“Mampu karena yang membedakan dilihat dari antara orang itu rajin atau malas”.⁷⁷

“Semua santri sama-sama bisa menghafal yang membedakan adalah usaha mereka sendiri.”⁷⁸

Bagi santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah jika ia mampu menghafal dengan mudah maka bisa menghafalkan satu halaman setiap harinya dan hal tersebut akan mendapat suatu hal khusus yaitu bisa menambah hafalan baru. Karena SMP al-Muqoddasah tidak hanya dari SD Al-Muqoddasah saja, maka setiap santri yang baru masuk akan mengalami adaptasi dengan segala hal yang terdapat di Ma'had sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kemampuan hafalan santri.

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/18-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/18-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/18-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/18-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.



Gambar 4.1

Berdasarkan gambar di atas pelaksanaan menghafal al-Quran di Ma'had Al-Muqoddasah dilakukam sehari 3 kali yaitu dimulai dari setelah shubuh sampai jam 07.00 pagi, ba'da sholat ashar, dan setelah sholat maghrib. Yang dilakukan dengan bersama sama-sama dan dibentuk secara halaqah atau kelompok. Setiap harinya anak-anak menyetorkan hafalan al-Qur'an kepada pembimbing. Hal ini serupa dengan hasil wawancara dengan ustadz Yusron.⁷⁹ Dan Ustadzah Afrochah⁸⁰:

“Pelaksanaan nya pagi setelah subuh sampai jam 07.00 pagi, setelah itu habis ashar sampai dengan jam 05.00, dan setelah maghrib sampai jam 20.00. Pagi hari biasanya untuk hafalan baru, sore untuk mengulang hafalan, dan malam mengulang hafalan yang sudah difahal. Dilakukan dengan hafalan perhalaman, dengan menggunakan qur'an pojokan atau qur'an khusus hafalan.”

“Hafalan dilakukan sehari tiga kali ba'da shubuh, ba'da ashar dan ba'da maghrib. Tetapi dalam prakteknya kadang molor, tergantung Ustadzah pembimbing.”

Berdasarkan data diatas bahwasanya kemampuan menghafal santri Ma'had Al-Muqoddasah dilihat melalui kecerdasan setiap santri yang berbeda, melalui santri yang mampu untuk cepat menghafal dan terdapat juga santri yang sulit untuk menghafal, melalui ujian triwulan ujian reguler, kelancaran pada setiap halaman dan bacaan, serta kebijakan dari setiap pembimbing dalam ujian akhir.⁸¹

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/18-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/21-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

⁸¹ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/18-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini

2. Faktor yang menyebabkan kesulitan menghafal al-Qur'an santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo

Setiap kegiatan atau niat baik tidaklah selamanya berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Pasti semua itu mengalami naik turun yang disebabkan munculnya berbagai macam probematika atau masalah, baik problematika yang berasal dari diri sendiri (internal) ataupun dari luar diri (eksternal) yang kemudian menghambat berjalanannya kegiatan atau niat baik tersebut, khususnya dalam menghafal Al Qur'an.

a. Probematika internal dalam menghafal al-Qur'an santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo

Problematika internal dalam menghafal al-Qur'an ini biasanya berasal dari dalam diri seorang santri sendiri. Hal ini sangat wajar terdapat bagi siapa saja penghafal al-Qur'an, salah satu problematika internal yang dialami oleh santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah adalah malas dan ngantuk.

1) Malas dan ngantuk

Setiap santri yang menghafal al-Qur'an sudah pasti memunyai faktor kesulitan yang berbeda. Hal ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah diantaranya sebagai berikut :

“Malas, laper dan ngantuk. Biasanya kalau kefikiran orang tua gelisah dan kangen. Begadang di malam hari hingga akhirnya sakit dan tidak bisa untuk menghafal. Sedangkan dari sekolah banyak PR yang numpuk dan hafalan yang mau disetorkan belum terlalu lancar.”⁸²

Melalui jawaban dari Nadiva kesulitan menghafal berasal dari malas, laper dan ngantuk. Malas dan ngantuk tersebut bisa berasal dari begadang di

⁸² Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/18-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

malam hari, dan tugas sekolah yang banyak. Hal tersebut dapat menyebabkan kesulitan menghafal dan membuat setoran hafalan belum lancar.

Kemudian menurut Syifa⁸³ “Kalau sudah ngantuk maka malas. Dan kalau mau diacuin buat semangat itu harus ada temannya.

Mengetahui dari jawaban Syifa, kesulitan menghafal berasal dari ngantuk dan malas, dan menurutnya untuk membuatnya semangat harus ada temannya.

Dan menurut Lailus⁸⁴ “Malas dan ngantuk. Apabila ada pelanggaran di pondok dan Ustadzah tau itu yang menyebabkan kesulitan buat menghafal.”

Hal ini juga sama diungkapkan oleh Lailus, bahwa malas dan ngantuk merupakan faktor yang menyebabkan kesulitan menghafal al-Qur’an. Selain itu, pelanggaran di pondok yang diketahui oleh Ustadzah juga menjadikan sulit menghafal.

Kemudian menurut Ustadz Yusron⁸⁵ “Malas, bosan dan capek. Kalau bisa melewati tiga hal ini mudah dalam menghafal.”



Gambar 4.2

Berdasarkan gambar di atas malas dan ngantuk juga sama halnya diungkapkan oleh Ustadz Yusron karena hal ini sering dialami oleh setiap

or 01/W/18-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/18-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/18-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

penghafal al-Qur'an. Dan menurut beliau apabila bisa hal tersebut dapat memudahkan untuk menghafal al-Qur'an.

Malas dan ngantuk tersebut biasanya terjadi karena terdapat pelanggaran di Ma'had dan begadang ketika malam hari. Apabila kangen dengan orang tuanya juga bisa menjadi sulit menghafal pada akhirnya malas untuk menghafal atau untuk muroja'ah hafalan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwasanya problematika internal santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah dalam menghafal al-Qur'an adalah malas dan ngantuk yang disebabkan karena ada pelanggaran di Ma'had, begadang di malam hari, dan kangen dengan orang tuanya.

- b. Problematika eksternal dalam menghafal al-Qur'an santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo

Sedangkan problematika eksternal dalam menghafal al-Qur'an sering terjadi dari luar setiap penghafal. Hal ini dipicu dari banyaknya kegiatan di Ma'had Al-Muqoddasah, dan pengaruh dari teman.

- 1) Banyak kegiatan

Banyaknya kegiatan termasuk problematika menghafal eksternal santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah, karena akan menyita waktu untuk hafalan. serta selama satu tahun ini tidak ada penjengukan santri juga mengganggu faktor psikologis santri, namun juga terdapat santri yang terganggu jika dijenguk oleh orang tuanya karena tidak bisa fokus menghafal.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Afrochah:⁸⁶

“Kemaunnya tenggelam, banyak kegiatan yang mengganggu anak-anak untuk menghafal. Apalagi selama satu tahun ini tidak ada penjengukan

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/21-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

jadi faktor psikologis anak terganggu. Meskipun demikian juga terdapat santri yang terganggu jika dijenguk orang tua karena tidak bisa konsen pada hafalan.”

Banyak kegiatan di Ma’had salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan menghafal al-Qur’an. Karena dapat menyita waktu santri untuk menghafal, dan hafalan belum lancar.

Sejak awal masuk sudah di doktrin bahwa untuk nomor satu sampai dengan tiga untuk menghafal kemudian nomor empat untuk sekolah. Jadi, ketika sekolah hanya diberikan mulai dari jam 07.30-12.00 dan malam hari setelah isya’ selama satu jam untuk belajar materi sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Alfi⁸⁷ :

“Kalau dilihat dari presentase, mereka lebih banyak ke hafalan. Kalau mereka mengalami kesulitan di pelajaran sudah jelas iya, karena perbedaan waktunya sangat kurang. Sedangkan dari segi akademis dengan hafalan. Yang mempunyai hafalan lebih banyak maka ia tidak akan mengalami kesulitan. Begitu juga sebaliknya apabila kurang dalam segi hafalannya maka juga akan mempengaruhi pelajarannya.”

Kesulitan dalam menghafal juga berasal dari santri yang belum bisa beradaptasi dengan lingkungan ma’had, pengaruh teman dengan ajakan untuk ngobrol ketika jam menghafal. atau juga karena terdapat masalah di dalam ma’had.

2) Pengaruh teman

Pengaruh teman juga menyebabkan santri kesulitan menghafal karena dapat mengganggu dan santri lebih memilih mengobrol dengan temannya. Selain itu, di Al-Muqoddasah terdapat santri-santriah maka biasanya mereka kurang bisa menjaga hawa nafsu dan akhirnya mereka tertarik dengan lawan jenis hal ini menyebabkan hafalan mereka terganggu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Riyan⁸⁸ dan Ustadzah Rina⁸⁹

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/18-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/21-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

“Kurang fokus, dipengaruhi teman yang membuat dia ngobrol, dan kemampuan anak sendiri.”

“Karena disini lingkungannya ada cowok jadi kurang bisa menjaga hawa nafsu sehingga ada yang suka-suka an gitu jadi berdampak dengan hafalannya. Selain itu, karena malas dalam menghafal.”

Sedangkan problematika eksternal santri Sekolah Menengah Pertama di Ma’had Al-Muqoddasah dapat dilihat melalui banyak kegiatan dan pengaruh teman. Banyak kegiatan tersebut berasal dari kegiatan yang ada di Ma’had, ada penjurukan santri, dan PR dari sekolah.

Problematika internal dan eksternal diatas merupakan problematika dalam menghafal santri Sekolah Menengah Pertama di Ma’had Al-Muqoddasah. Hal tersebut berasal dari dalam santri sendiri juga berasal dari lingkungan santri. Faktor internal santri karena disebabkan oleh malas dan mengantuk. Sedangkan faktor eksternal santri disebabkan karena banyak kegiatan dan pengaruh teman.

3. Upaya yang dilakukan Ustadz dalam mengatasi kesulitan menghafal al-Qur’an santri Sekolah Menengah Pertama di Ma’had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur’an Nglumpang Mlarak Ponorogo

Setiap masalah atau problematika baik yang berasal dari diri sendiri maupun yang berasal dari luar pasti ada usaha yang dilakukan untuk mengatasinya khususnya dalam menghafal al-Qur’an. Karena setiap menghafal al-Qur’an setiap santri mempunyai faktor kesulitan yang berbeda. Hal tersebut sudah sangat wajar pada setiap menghafal al-Qur’an. Dari faktor kesulitan menghafal al-Qur’an sudah pasti ada upaya untuk mengatasi baik dari Ustadz maupun santri sendiri, sebagai berikut:

a. Bimbingan Ustadz dan Ustadzah

Bimbingan dari ustadz dan ustadzah ini sangat membantu para santri dalam mengatasi kesulitan dan menghafal al-Qur’an, selain itu dengan adanya

⁸⁹ Lihat transkrip wawancara nomor 09/W/30-03/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini

bimbingan dari ustadz dan ustadzah dapat menjadikan antara satu santri dan lainnya tidak terganggu yang mengakibatkan mereka akan sering mengobrol. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Riyan⁹⁰ dan Ustadzah Rina.⁹¹

“Bagaimana caranya supaya santri terbiasa setor hafalan terlebih dahulu, supaya bisa fokus biasanya dipisahkan antara satu sama yang lain. Jadi, jarak antara satu teman dengan yang lainnya supaya tidak ngobrol. sedangkan ketika ada yang ngantuk kita suruh berdiri ataupun wudhu agar lebih fresh kembali.”

“Selalu membimbing dan selalu ada buat mereka dengan dipantau dan membantu mereka sebisa mungkin untuk bisa menghafal. Kalau ada yang ngantuk ketika shubuh biasanya kami suruh berdiri sampai dia semangat lagi buat menghafal.”



Gambar 4.3

Berdasarkan gambar di atas bahwasanya bimbingan dari ustadz maupun ustadzah dapat meningkatkan kemampuan hafalan santri dan dapat mengatasi kesulitan menghafal santri. Karena bisa berkonsultasi secara langsung dan bisa dikoreksi secara langsung.

b. Memberi motivasi

Peran guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal merupakan ushaa yang dilakukan dengan sadar. Hal ini merupakan tanggung jawab Ustadz/guru sebagai pelaksana program tahfidzul-Qur'an. Hal ini dimaksudkan untuk membiasakan santri agar mudah untuk berinteraksi dengan al-

⁹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor 08/W/21-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

⁹¹ Lihat transkrip wawancara nomor 09/W/30-03/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

Qur'an, serta mampu membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik. Peran guru sangat penting dilakukan karena salah satu usaha supaya terwujudnya tujuan dari program tahfidz yang ada di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Yusron⁹² selaku koor tahfid Qur'an di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo sebagai berikut :

“Guru, karena di Al-Muqoddasah merupakan Ma'had Tahfidz maka gurunya guru hafalannya juga harus berasal dari khufadz. Yang diambil melalui ujian khotmil 30 Juz . Dimulai sore sampai jam 23.00 malam. Kemudian istiahat tidur, dilanjutkan setelah shubuh sampai dzuhur dan diuji sekali duduk. Yang lulus bisa menjadi Ustadz/Ustadzah Tahfidz. Selain itu ada Ust dari berbagai pondok, diantaranya Pondok Yanbu'ul Qur'an, Pondok Singosari Malang. Cikal bakalnya tahfidz dari kudu beserta pengajarannya dan metodenya,”

Hal tersebut juga sama seperti halnya peran dari guru sekolah dengan cara memotivasi mereka dan mengingatkan mereka supaya semangat menghafal, karena dengan kerja sama antara seluruh ustadz dan ustadzah dapat menjadikan santri fokus dengan menghafal dan sekolah, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Afrochah⁹³ dan Ustadzah Alfi⁹⁴ sebagai berikut:

“Yang berperan semuanya. Baik dari guru ngaji maupun guru di sekolah yaitu berperan untuk memotivasi mereka dan mengingatkan sudah sampai mana hafalannya. Harus kerja sama karena jadwal tahfidz itu sangat berperan dengan jadwal sekolah tetapi karena di Al-Muqoddasah itu banyak tahfidz, terkadang sekolah di nomor dua kan misalnya ada ujian tahfidz dan juga efektif jam sekolah maka sekolah di liburkan.”
Kemudian “Ada hukuman misalkan sudah tidak ngaji disuruh berdiri apabila tidak mempan berdiri di tempat lain, diberikan motivasi.”

Karena sekolah mengikuti ma'had, jadi keduanya juga saling bekerja sama yang kuat untuk memotivasi santri dan meningkatkan hafalan santri supaya mencapai target yang seperti diharapkan. Mempunyai strategi supaya mereka bersemangat, mengkondisikan ketika di kelas, serta membangkitkan kemauan mereka dan memotivasi mereka.”

⁹² Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/18-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

⁹³ Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/21-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

⁹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/18-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

c. Muroja'ah

Mengulang atau muroja'ah materi yang sudah dihafal ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Meskipun terkadang harus menghafal lagi santri tidak akan terlalu sulit dalam menghafal materi baru. Karena fungsi dari muroja'ah hafalan yang sudah disetorlan kepada Ustadz atau Ustadzah pembimbing adalah sebagai penguatan hafalan itu sendiri dan untuk menyeimbangkan hafalan baru dengan hafalan lama. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Yusron⁹⁵:

“Muroja'ah hafalan dan menyeimbangkan hafalan baru dengan muroja'ah.”

Kesalahan yang terjadi diawal pertama menghafal akan sulit dirubah untuk hafalan selanjutnya karena sudah melekat dalam hati dan otak setiap santri, maka sejak awal itu harus dihindari yaitu dengan cara mengoreksi hafalan.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan ustadz maupun ustadzah dapat mengatasi kesulitan menghafal santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah meliputi, bimbingan ustadz atau ustadzah, memberi motivasi dan muroja'ah.

⁹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/18-02/2021, dalam lampiran laporan penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data yang ditemukan peneliti pada deskripsi di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah pembahasan dari data-data yang terkumpul dengan menggunakan deskripsi kualitatif yaitu dengan menerapkan keadaan dengan menggunakan kata-kata secara terperinci sebagai berikut:

A. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo

Menghafal al-Qur'an merupakan transfer ayat yang dihafalkan ke dalam otak agar tertanam di dalam hati, dan supaya terjaga kemurniannya serta keasliannya. Hal ini sesuai dengan isi buku Ahmad Salim Badwilan dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Untuk Anak Bisa Menghafal Al-Qur'an*, bahwasanya menghafal al-Qur'an dimulai dari surat al-fatihah sampai surat an-naas dengan tujuan beribadah kepada Allah dan menjaganya serta memeliharanya.⁹⁶

Kemudian diperjelas kembali oleh teori Indra Keswara dalam jurnalnya yang berjudul *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren al-Husain Magelang*, bahwa untuk menjaga kemurnian dan keaslian al-Qur'an adalah dengan menghafalkan al-Qur'an.⁹⁷

Usaha dan niat yang baik serta sungguh-sungguh yang dilakukan setiap santri akan mencapai keinginan dan cita-citanya. Seperti halnya dengan menghafal al-Qur'an, hafalan akan berjalan lancar apabila setiap santri mempunyai niat yang kuat dan semangat yang tinggi dalam menghafal.

Peraturan dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an sangat penting diterapkan, karena hal ini untuk memaksimalkan kinerja berlangsungnya proses menghafal yang dilakukan oleh

⁹⁶ Ahmad Saliim Badwilan, *Bimbingan Untuk Anak Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 23.

⁹⁷ Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren al-Husain Magelang," *Jurnal: Hanata Widya* Vol 6 No 2, 63.

seluruh santri, pelaksanaan menghafal al-Qur'an di Ma'had Al-Muqoddasah merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal bagi seluruh santri.

Kemampuan menghafal al-Qur'an setiap santri sangat berbeda. Sebagaimana kemampuan menghafal al-Qur'an santri Ma'had Al-Muqoddasah Tingkat Sekolah Menengah Pertama, setiap santri mempunyai kemampuan yang berbeda. Sesuai dengan yang peneliti amati dan melalui hasil wawancara yang dilakukan.

Berdasarkan temuan peneliti, kemampuan menghafal al-Qur'an santri ma'had Al-Muqoddasah dapat dilihat melalui keaktifan santri dalam menghafal al-Qur'an kepada pembimbing masing-masing. Apabila santri lebih sering menyetorkan hafalan maka ia mempunyai kemampuan yang tinggi. Namun, jika dia lambat dalam menyetor hafalan maka ia mempunyai kemampuan yang sedang.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori Ahmad Salim Badwilan dalam bukunya *Bimbingan Untuk Anak Bisa Menghafal al-Qur'an*. Yakni para penghafal harus mempunyai tekad dan keyakinan yang tinggi dalam menghafal al-Qur'an yaitu dengan menjadikan al-Qur'an sebagai wirid harian. Dan memulai hafalan dari seperempat juz, kemudian seperdelapan dan seterusnya. Selanjutnya bisa melanjutkan dan menambah hafalan dengan waktu yang telah disesuaikan.⁹⁸

Berkaitan juga dengan usaha setiap santri. Karena setiap santri mempunyai tingkat kerajinan dan kemalasan yang berbeda. Dan setiap santri mempunyai kecerdasan yang berbeda sehingga setiap santri mempunyai kemampuan yang berbeda.

Di Al-Muqoddasah mempunyai kriteria hafalan santri biasanya santri SMP ditarget menghafal satu halaman sedangkan santri SD ditarget setengah halaman. Namun, apabila terdapat santri SMP yang tidak mampu memenuhi hafalan satu halaman maka ia terlebih dahulu ditingkatkan untuk hafalan setengah halaman. Seandainya ada santri yang mampu

⁹⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Bimbingan Untuk Anak Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 90.

menghafal satu halaman dalam satu hari ia akan memperoleh perlakuan khusus dari ustadz maupun ustadzah pembimbing seperti diperbolehkan menambah hafalan baru.

Sebagaimana dengan teori Uray Gilang Kencana Putra dalam jurnalnya yang berjudul *Perancangan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Karimah* di Kota Kubu Raya, bahwa untuk mencapai hafalan awal, dapat dilakukan dengan cara dibaca sepuluh kali atau dua puluh kali. Sehingga penghafal dapat membentuk pola dan bayangannya, supaya memudahkan untuk mengingat ayat yang dihafal. Dan setelah mampu menghafal dengan benar dilanjutkan pada ayat-ayat selanjutnya dengan cara yang sama.⁹⁹

Al-Muqoddasah merupakan pesantren yang juga menerapkan formal. Dimana santri dari Sekolah Menengah Pertama tidak hanya dari satu daerah saja, melainkan dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Hal ini dapat diketahui bahwa tidak semua santri yang masuk sudah mempunyai bekal untuk menghafal. Jadi, apabila santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah ini berasal dari Sekolah Dasar Al-Muqoddasah ia akan cepat dalam menghafal a-Qur'an karena ia sudah mempunyai bekal dan sudah mengetahui banyak hal yang ada di Ma'had untuk meningkatkan kemampuan menghafalnya.

Setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan hafalan, apabila tahun ini mengalami kenaikan bisa jadi tahun berikutnya mengalami penurunan. Karena santri baru yang masuk sudah ada yang mempunyai hafalan dan belum ada yang bisa menghafal sama sekali. Hal ini juga dikarenakan semua santri berasal dari berbagai daerah serta tidak hanya berasal dari Sekolah Dasar Al-Muqoddasah saja. Apabila santri berasal dari Sekolah Dasar Al-Muqoddasah ia sudah mampu menghafal dan mempunyai pendewasaan dengan segala hal yang terdapat di Ma'had Al-Muqoddasah. Namun, jika masuknya dari kelas VII Sekolah Menengah Pertama masih mengalami adaptasi.

⁹⁹ Uray Gilang Kencana Putra, "*Perancangan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Karimah di Kota Kubu Raya*", Jurnal Vol 5 No 2, 91.

Selain hal di atas terdapat santri yang cepat menghafal namun cepat lupa, begitu sebaliknya terdapat santri yang lambat menghafal namun cepat mengingat. Karena hal itu dapat dipengaruhi oleh malas atau tidaknya santri dan usaha setiap santri untuk menghafal.

Kemampuan menghafal santri ini dapat dilihat dari ujian triwulan yang dilakukan tiga bulan sekali yang diperoleh melalui ustadzah pembimbing, ujian reguler yang berlaku bagi seluruh santri serta menguji semua juz yang dihafal setiap santri, kelancaran hafalan setiap halaman dan bacaan yang dilihat dari tajwidnya, dan ujian akhir yang didapatkan melalui kebijakan dari setiap pembimbing serta dilakukan oleh seluruh santri.

Kemampuan menghafal al-Qur'an ini bisa diasah dengan menggunakan metode menghafal al-Qur'an, disamping mempermudah hafalan dengan metode juga bisa untuk meningkatkan hafalan. Semua metode menghafal al-Qur'an bisa digunakan untuk membantu menghafal al-Qur'an, salah satunya bisa dipakai semua orang sebagai alternative atau sebagai acuan agar mudah mengingat hafalan.¹⁰⁰ Sehingga tidak menjadikan hafalan sebagai hal yang monoton dan kemampuan menghafalnya juga dapat meningkat.

B. Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo

Dalam menghafal al-Qur'an tentunya juga terdapat faktor kesulitan yang dialami oleh santri. Faktor tersebut bisa muncul dari faktor internal dari pribadinya sendiri maupun dari faktor eksternal dari luar dirinya. Dimana hal tersebut dapat menyebabkan santri sulit untuk menghafal al-Qur'an dan kemampuannya dalam mencapai tujuan.

Problematika menghafal al-Qur'an merupakan kendala atau hambatan yang harus dipecahkan supaya ketika akan mencapai suatu target tidak menjadi terhambat dan lebih mudah.¹⁰¹

¹⁰⁰ Chusna, *Problematika Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga*, 14-17.

¹⁰¹ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 896.

Menghafal al-Qur'an merupakan kemuliaan yang sangat besar bagi para penghafal, sehingga problematika yang muncul pasti sangat berat. Oleh karena itu, seorang penghafal al-Qur'an haruslah mempunyai niat yang kuat, dukungan orang tua yang benar-benar ikhlas dan kemauan yang besar sehingga ketika menemukan kesulitan maupun kendala tidak mudah putus asa dan berhenti menghafal.

Probelmaika yang menghambat dalam menghafal al-Qur'an seringkali berasal dari dalam diri (faktor internal) serta berasal dari luar diri (faktor eksternal).¹⁰² Adapun faktor yang menyebabkan kesulitan menghafal al-Qur'an santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Malas

Rasa malas ini adalah suatu hal yang lumrah bagi setiap para santri. Karena setiap santri mempunyai kegiatan yang banyak di ma'had. Selain itu, banyak PR yang menumpuk dari sekolah juga mengakibatkan santri malas dalam menghafal. Walaupun al-Qur'an merupakan kalam yang tidak menyebabkan kebosanan atau kemalasan dalam membaca maupun mendengarnya. Rasa malas sering terjadi muncul bagi para santri yang menghafal al-Qur'an.

Kesulitan yang sering terjadi dalam menghafal al-Qur'an adalah malas. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama yaitu menghafal al-Qur'an. Maka sudah tidak aneh lagi jika setiap santri mengalami kemalasan ataupun kebosanan. Dan malas ini juga mengakibatkan santri kesulitan dalam menghafal serta muroja'ah.¹⁰³

Hal diatas menyebabkan santri kesulitan menghafal, karena maka akan menyebabkan santri malas melakukan sima'an hafalan. Sedangkan dalam menghafal al-Qur'an seharusnya sering melakukan sima'an supaya yang dihafalkan

¹⁰² Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksun, *Menghafal al-Qur'an itu Gampang*, 68-69.

¹⁰³ *Ibid*, 69.

tidak hilang dan tidak lupa. Karena pada dasarnya untuk memelihara al-Qur'an membutuhkan keistiqomahan dan disiplin.¹⁰⁴

Malas tersebut juga akan mengakibatkan santri lupa dengan hafalannya, sedangkan menghafal al-Qur'an ini harus selalu tertanam di dalam hati dan tidak boleh dilupakan sampai akhir zaman. Seperti teori Muhammad Alim dalam bukunya Pendidikan Agama Islam, bahwa menghafal al-Qur'an harus secara kontinyu dan selalu menjaga yang sudah dihafal supaya tidak lupa.¹⁰⁵

Bagi santri baru masih ada yang kangen dengan orang tua, terkadang begadang di malam hari hingga akhirnya sakit dan tidak bisa menghafal. Sedangkan dari sekolah banyak PR yang numpuk maka hal itu menyebabkan santri malas dalam menghafal.

2. Faktor Eksternal

a. Banyaknya Kegiatan

Kegiatan yang banyak bisa menjadi problematika santri dalam menghafal al-Qur'an, karena sangat menyita waktu setiap santri. Selain menghafal para santri juga mempunyai kegiatan Ma'had Al-Muqoddasah yang lainnya. Hal tersebut terhitung sangat padat mulai pagi sampai sore, mulai dari kegiatan sekolah formal dan kegiatan ekstrakurikuler sehingga mengakibatkan kurangnya konsentrasi dalam menghafal dan belajar.

b. Pengaruh Teman

Pengaruh teman juga menyebabkan santri kesulitan menghafal al-Qur'an. Karena apabila ketika menghafal al-Qur'an bisa jadi teman mengajak ngobrol sehingga menyebabkan santri tidak bisa menghafal. Selain itu, di Al-Muqoddasah terdapat santri laki-laki dan perempuan sehingga kurang bisa mengontrol hawa nafsu dengan baik, maka hal tersebut juga menyebabkan santri sulit menghafal.

¹⁰⁴*Ibid*, 68-69.

¹⁰⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 171.

C. Upaya yang dilakukan Ustadz/Guru dalam mengatasi kesulitan menghafal al-Qur'an santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo

Supaya hafalan al-Qur'an tetap berjalan lancar dan dapat mencapai target hafalan, maka guru harus mempunyai upaya untuk meningkatkan hafalan santri. Hal tersebut supaya santri tetap semangat dalam menghafal al-Qur'an. Upaya tersebut antara lain:

1. Bimbingan Ustadz dan Ustadzah

Bimbingan dari ustadz maupun ustadzah ini dilakukan dengan cara membiasakan santri terlebih dahulu agar bisa menghafal dengan baik dan fokus. Serta selalu siap untuk membimbing santri setiap kali mereka membutuhkan agar mereka bisa menghafal.

Bimbingan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal. Karena apabila santri mengalami problematika maupun kendala ia bisa langsung berkonsultasi dengan ustadz atau ustadzah pembimbing masing-masing.

Dan sesuai dengan teori menurut Wiwi Alawiyah dalam bukunya *Cara Cepat Menghafal al-Qur'an* yaitu, apabila tidak ada pembimbing atau guru ketika menghafal akan mengakibatkan santri kesulitan menghafal.¹⁰⁶ Karena seorang pembimbing atau guru dapat membantu penghafal untuk memudahkan hafalan al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hal ini juga sama dengan teori Cucu Susianti dalam jurnalnya yang berjudul *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, untuk mengatasi kesulitan menghafal al-Qur'an ini juga tidak jauh dari peran orang tua. Karena menghafal merupakan suatu proses yang kaitannya sangat erat dengan memori di dalam otak. Dan peran orang tua sangat penting bagi seorang

¹⁰⁶ Alawiyah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 123-124.

penghafal al-Qur'an, serta sebagian anak belum mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap hafalannya.¹⁰⁷

Bimbingan ustadz dan ustadzah ini selain digunakan untuk mengetahui kesulitan menghafal santri, juga dapat digunakan untuk mengoreksi hafalan santri. Seperti teori Neti Margaretno dalam skripsinya yang berjudul *Peran Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo*, bahwasanya bacaan hafalan santri yang didengarkan oleh pembimbing dapat dikoreksi secara langsung dan jika terdapat kesalahan dari segi tajwid maupun kelancaran kelancaran dapat dibenarkan.¹⁰⁸

Jadi, seorang Ustadz dan Ustadzah harus saling kerja sama dalam mengatasi kesulitan menghafal al-Qur'an serta meningkatkan hafalan al-Qur'an santri. Supaya santri mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap hafalannya.

2. Memberi Motivasi

Peran dari ustadz maupun ustadzah sangat berpengaruh bagi hafalan santri. Karena supaya santri dapat terbiasa berinteraksi dengan al-Qur'an, serta bisa memberikan motivasi atau semangat kepada santri untuk meningkatkan kemampuan menghafalnya.

Memberi motivasi ini juga melalui para khufadznya, apabila semakin banyak khufadz maka santri akan lebih semangat. Karena para khufadz tersebut diambil dari santri yang lulus ujian khotmil 30 Juz secara baik dan benar.

Memberi motivasi kepada santri yang menghafal al-Qur'an bisa dilakukan dengan menunjukkan bahwasanya para sahabat Nabi benar-benar mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an.¹⁰⁹ Dan semasa hidup Rosululloh tidak pernah lupa untuk mengajak para sahabatnya supaya menghafal al-Qur'an dan mengutamakan para

¹⁰⁷ Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Tunas Siliwangi Vol 2 No 1.

¹⁰⁸ Farichatyl Chusna, *roblematika Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga*, 14-17

¹⁰⁹ Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, 7-9.

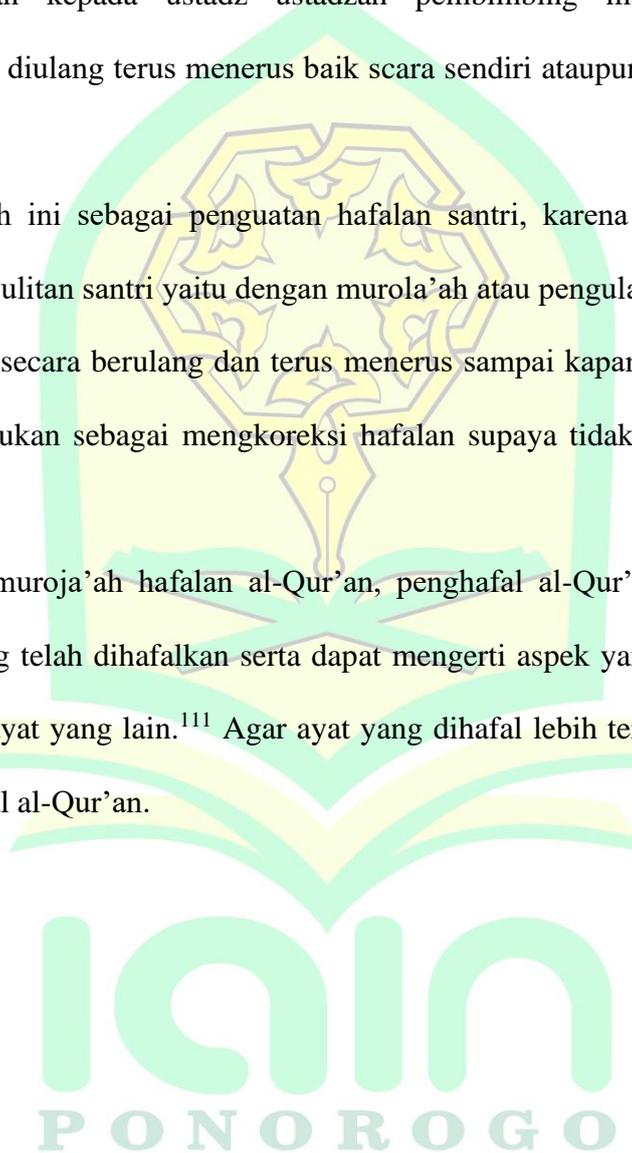
penghafal al-Qur'an. Seperti dengan menjadikan Imam shalat dari yang paling banyak hafal al-Qur'an ketika pergi ke suatu tempat.

3. Muroja'ah

Sebelum menambah setoran hafalan seluruh santri diharuskan untuk muroja'ah hafalan. Tujuannya agar tidak lupa dan salah dalam menghafal. Hafalan tersebut bisa diperdengarkan kepada ustadz ustadzah pembimbing maupun teman-temannya. Muroja'ah ini diulang terus menerus baik secara sendiri ataupun meminta bantuan orang lain.¹¹⁰

Muroja'ah ini sebagai penguatan hafalan santri, karena salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan santri yaitu dengan muroja'ah atau pengulangan hafalan. Muroja'ah ini dilakukan secara berulang dan terus menerus sampai kapan pun. Muroja'ah hafalan ini juga dilakukan sebagai mengoreksi hafalan supaya tidak terjadi kesalahan dalam menghafal.

Dengan muroja'ah hafalan al-Qur'an, penghafal al-Qur'an juga bisa memahami ayat-ayat yang telah dihafalkan serta dapat mengerti aspek yang berkaitan dengan satu ayat dengan ayat yang lain.¹¹¹ Agar ayat yang dihafal lebih tertanam di dalam hati dan otak penghafal al-Qur'an.



¹¹⁰ Mustofa Kamal, "Pengaruh Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, (2017), 3-4.

¹¹¹ Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, 13-18.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Kemampuan menghafal santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo adalah setiap santri mempunyai kemampuan yang berbeda, dapat dilihat melalui keaktifan santri dalam menghafal al-Qur'an, kecerdasan, santri yang mempunyai kemampuan menghafal baik yaitu apabila santri mampu menghafal satu halaman setiap harinya, dan santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah yang berasal dari SD Al-Muqoddasah ia akan cepat dalam menghafal al-Qur'an.
2. Faktor yang menyebabkan kesulitan menghafal al-Qur'an santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah malas. Dan faktor eksternal adalah banyaknya kegiatan dan pengaruh teman.
3. Upaya yang dilakukan Ustadz/Guru dalam mengatasi kesulitan menghafal al-Qur'an santri Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah Li Tahfidzil Qur'an Nglumpang Mlarak Ponorogo adalah bimbingan Ustadz dan Ustadzah, Memberi motivasi, dan Muroja'ah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin memberikan manfaat untuk sekolah, ma'had, ustadz maupun ustadzah dan santri di Ma'had Al-Muqoddasah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama di Ma'had Al-Muqoddasah hendaknya selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada seluruh santri agar

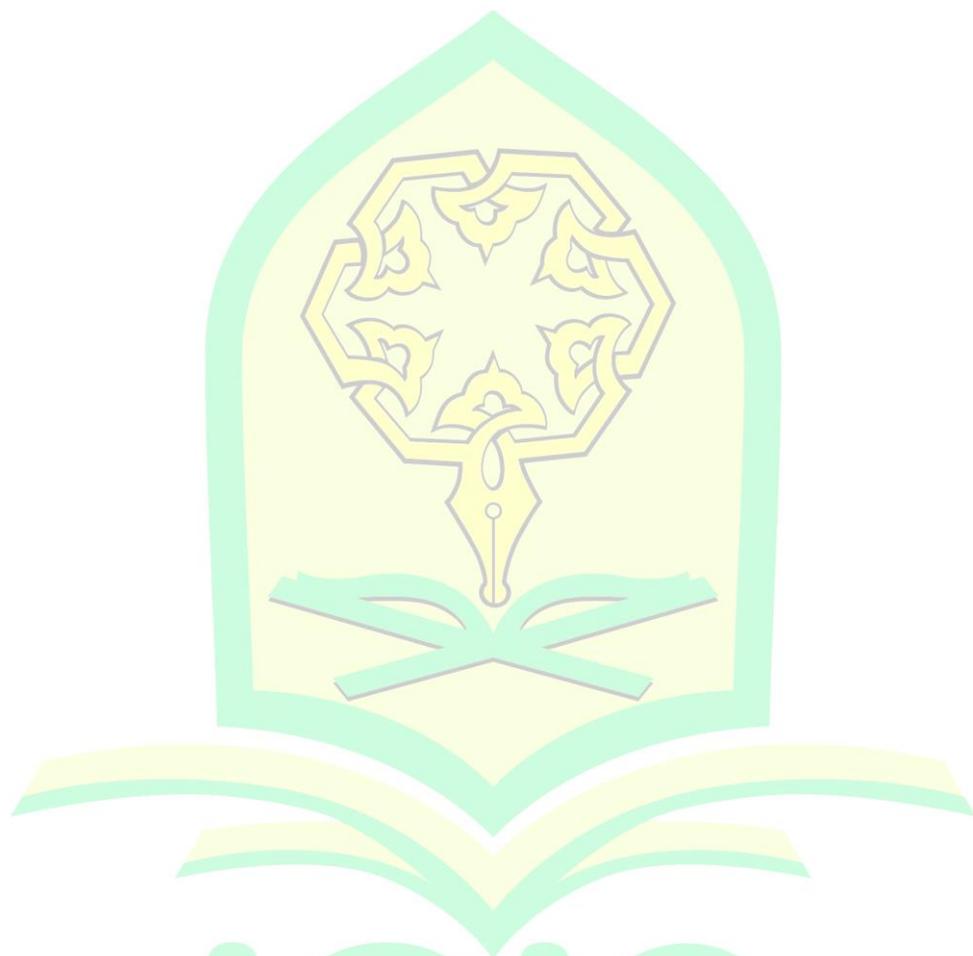
mampu meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an sehingga menjadi hafidz hafidzah yang bermutu dan berkualitas.

2. Kepada Ma'had Al-Muqoddasah untuk mengatasi kesulitan menghafal al-Qur'an hendaknya selalu membimbing, memotivasi, dan mengoptimalkan hafalan santri supaya problematika menghafal al-Qur'an semakin berkurang dan selalu menciptakan generasi penghafal al-Qur'an di zaman sekarang ini.
3. Kepada Ustadz dan Ustadzah pembimbing untuk mengurangi penyebab kesulitan hendaknya meningkatkan pengajaran serta kedisiplinan dan tetap memotivasi seluruh santri supaya dapat menjaga kelancaran hafalan al-Qur'annya dengan sungguh-sungguh serta dapat menjaga hafalannya sampai akhir hayat sehingga mampu mengamalkan apa yang sudah didapatkan.
4. Kepada santri jika mengalami kendala atau problematika dalam menghafal al-Qur'an hendaknya segera meminta bantuan ustadz atau ustadzah pembimbing, harus lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an dan lebih bisa memanfaatkan waktu dengan baik supaya dapat menyelesaikan hafalan al-Qur'an seperti yang diharapkan.
5. Kepada peneliti, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang ada hubungannya dengan penerapan program menghafal al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013
- Abu, Nizhan. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Quantum Media. 2006
- Alawiyah, Wiwi. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Diva Press. 2015.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press. 2009
- Badwilan, Ahmad Salim. *Bimbingan Untuk Anak Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Sabil. 2010
- Chusna, Farichatul. *Problematika Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga, 2017/2018*. *Skripsi*, 14-17. 2018
- Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015
- Fahid, a.-R. b. (n.d.). *Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Fanani, Irfan. *Problematika Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wertan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo, Skripsi*, 41-42.2016
- Fachrudin Yudhi, *Pembinaan Tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang*, Vol 16, No. 2. 2017
- Gade, Fithriani. *Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, *Jurnal Ilmiah Didakta* Vol. XIV No. 2, 2004.
- Hayati, Lilia. *Pengembangan Budaya Belajar dan Dampaknya Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran di Sekolah Alam*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2015
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press. 2009
- John M. Echlos dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 2000
- Kamal, Mustofa. *Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa*”, *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2. 2017
- Keswara, Indra. *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren al-Husain Magelang*, *Jurnal: Hanata Widya* Vol 6 No 2. 2017
- Lestari Irma. *Penerapan Metode Menghafal (Fun Teory) dan Problematikanya dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Langsa, Dalam al-Ikhtibar Jurnal Ilmu Pendidikan Islam: P-ISSN: 2406-808X// E-ISSN: 2550-0686* Vol 6 No 2. 2019
- Lexy, Maleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2000
- Junaidi ,Mahbub. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, Solo CV.Angkasa Solo, 2006
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013
- Mas'ud, M *Quantum Bimbingan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2008

- Masruroh, Siti. *Peran Guru Dalam Menunbuhkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas III MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo Tahun Pelajaran 2017-2018*. IAIN Ponorogo, skripsi. 2018
- Muhammad, Alim. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2003
- Muhammad, Mansyur. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras. 2007
- Mustofa, Kamal. Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 3-4. 2017
- Mufti, Hafiyana. *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, JPPI Vol 2 No 2. 2018
- Nasion. *Metodelogi Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tars. 1998
- Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005
- Putra, Uray Gilang Kencana. *Perancangan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Karimah di Kota Kubu Raya*", Jurnal Vol 5 No 2. 2017
- Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi Dengan Al-qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2010
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Indeks. 2012
- Purhantara, Wahyu. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Wika. *Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak-anak di Rumah Tahfidz Taman Pendidikan Daarul 'Ilmi Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, skripsi. 2019



IAIN
P O N O R O G O